

**PROFIL KEDISIPLINAN BELAJAR DAN NILAI PRAKTIK PADA  
PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA SISWA  
KELAS X BOGA 1 DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan**



**Oleh :**

**FITRI YULI LESTARI**

**NIM 09511244034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PROFIL KEDISIPLINAN BELAJAR DAN NILAI PRAKTIK  
SISWA BOGA KELAS X BOGA 1  
PADA PRAKTIK PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA**

Oleh :

**Fitri Yuli Lestari  
09511244034**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat kedisiplinan belajar siswa boga kelas X boga 1 pada praktik pelajaran PMI; (2) nilai praktik PMI siswa boga kelas X boga 1 pada PMI; (3) profil kedisiplinan belajar dan nilai praktik siswa boga kelas X boga 1 pada praktik pelajaran PMI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian dilakukan di SMK Ma'arif 2 Sleman, dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 13 Januari 2013 sampai dengan 26 April 2014. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X boga1 program keahlian boga SMK Ma'arif 2 Sleman yang terdiri dari 35 siswa. Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sebagai subyek penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kediplinan belajar siswa kelas X boga 1 pada program PMI di SMK Ma'arif 2 Sleman dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (34,3%), pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (60,0%), pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (5,7%); (2) Nilai praktik PMI siswa kelas X boga 1 pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (60,0%), pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (25,7%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (14,3%). (3) Berdasarkan hasil analisis data profil kedisiplinan belajar dan nilai praktik PMI siswa boga kelas X boga 1 menunjukkan praktik PMI mayoritas keduanya berada pada kategori tinggi sebesar 60,0%. Namun ternyata tidak semua siswa kelas X boga 1 menunjukkan disiplin belajar tinggi sebesar 34,3% selalu diikuti dengan nilai praktik PMI yang sangat tinggi. Hal itu terlihat pada sebaran nilai PMI dikategori kedisiplinan belajar tinggi berada pada nilai PMI sebesar 28,6% dan dikategori kedisiplinan belajar rendah sebesar 5,7%. Disiplin belajar yang tinggi diikuti nilai praktik tinggi sebesar 31,4%.

**Kata kunci: Kedisiplin Belajar, Nilai Praktik Siswa, Pengolahan Makanan Indonesia**

**HALAMAN PENGESAHAN  
Tugas Akhir Skripsi**

**PROFIL KEDISIPLINAN BELAJAR DAN NILAI PRAKTIK  
PADA PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA  
SISWA KELAS X BOGA 1 DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

Disusun oleh:

**Fitri Yuli Lestari  
Nim 09511244034**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal

**TIM PENGUJI**

<b>Nama/Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Ichda Chayati, M.P. Ketua Penguji		4 Juni 2014
Sutriyati Purwanti, M. Si Sekretaris Penguji		4 Juni 2014
Dr. Siti Hamidah Penguji Utama		4 Juni 2014

Yogyakarta, Juni 2014  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
**Dr. Moch. Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Yuli Lestari

NIM : 09511244034

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul Tugas Akhir Skripsi: Profil Kedisiplinan Belajar Dan Nilai Praktik Siswa Kelas X Boga 1 Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia Di SMK Ma'arif 2 Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2014

Yang Menyatakan



**Fitri Yuli Lestari**

**NIM. 09511244034**

## MOTTO

- ♪ **Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap". (Q.S. Al-Insyirah: 6-8)**
- ♪ **Sesungguhnya aku memberi balasan kepada mereka dihari ini, karena kesabaran mereka sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang". (Q.S. Al-Mu'minum: 11)**

## PERSEMBAHAN

- ♪ *Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi*
- ♪ *Alm. Ayahku yang di surga yang selalu membimbing memberi motivasi meskipun hanya lewat mimpi, ibu dan adikku tercinta yang selalu memberi doa dan motivasi tiada henti.*
- ♪ *Ku persembahkan untuk Cholis Shodin yang slalu menyemangatiku setiap saat.*
- ♪ *Sehabatku tercinta Fadma, Ratna pujianti, Vivi, Fany dan Diah makasih semangatnya yang selalu senantiasa member dukungan "ayo digarap skripsine"*
- ♪ *Kesayanganku Chiko dan Bilkis.*
- ♪ *Taman-teman sekosan Ciss, Roffi, Nada terimakasih atas doanya.*
- ♪ *Teman-teman seangkatan S1-NR 2009*
- ♪ *Dosen pembimbing skripsiku "Ichda Chayati, M.P"*
- ♪ *Almamaterku tercinta UNY , terutama Fakultas Teknik jurusan PTBB*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Profil Kedisiplinan Belajar Dan Nilai Praktik Siswa Kelas X Boga 1 Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia Di SMK Ma’arif 2 Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ichda Chayati, M. P selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Siti Hamidah selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ichda Chayati, M. P, Sutriyati Purwanti, M.Si, dan Dr. Siti Hamidah yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana M. Eng dan Sutriyati Purwanti, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Atik Sunaryati selaku Kepala SMK Ma'arif 2 Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Ma'arif 2 Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusun Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

Fitri Yuli Lestari

NIM 09511244034

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<i>i</i>
<b>ABSTRAK</b> .....	<i>ii</i>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<i>iii</i>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<i>iv</i>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<i>v</i>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<i>vi</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<i>vii</i>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<i>ix</i>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<i>xi</i>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<i>x</i>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<i>xi</i>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Batasan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Kedisiplinan Belajar .....	9
2. Nilai Praktik .....	16
3. Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia .....	20
4. SMK MA'ARIF 2 SLEMAN .....	22
B. Penelitian Yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berfikir.....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Desain Penelitian .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian.....	26
D. Definisi Operasional .....	27
E. Populasi Penelitian .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
G. Instrumen Penelitian .....	30
H. Hasil Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil penelitian .....	35
1. Deskriptif Lokasi Penelitian .....	35
2. Deskripsi Data Penelitian .....	36
3. Rangkuman Hasil Analisis Data Penelitian .....	51
B. Pembahasan .....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa .....	38
Gambar 2. Pie Chart Disiplin Belajar Siswa .....	39
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Ketepatan Waktu .....	41
Gambar 4. Pie Chart Indikator Ketepatan Waktu .....	42
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Ketaatan.....	44
Gambar 6. Pie Chart Indikator Ketaatan .....	45
Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab .....	47
Gambar 8. Pie Chart Indikator Tanggung jawab .....	48
Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Nilai Praktik Siswa .....	50
Gambar 10. Pie Chart Nilai Praktik Siswa .....	51

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 . Jenis dokumentasi yang digunakan .....	29
Tabel 2 . Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar .....	31
Tabel 3 . Kisi-kisi Nilai Praktik .....	32
Tabel 4. Distribusi Frekuensi .....	37
Tabel 5 . Distribusi kategorisasi Variabel Disiplin Belajar.....	39
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Ketepatan Waktu .....	40
Tabel 7 . Respon Siswa pada Indikator Ketepatan Waktu .....	42
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Ketaatan .....	43
Tabel 9. Respon Siswa pada Indikator Ketaatan .....	45
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab .....	46
Tabel 11. Respon Siswa Pada Indikator Tanggung Jawab .....	48
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Nilai Praktek Siswa .....	49
Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Variabel Nilai Praktek Siswa .....	51
Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Data Penelitian .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nilai Praktik
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Data Penelitian
- Lampiran 4. Data Penelitian Perindikator
- Lampiran 5. Deskripsi Data Penelitian
- Lampiran 6. Perhitungan Kelas Interval
- Lampiran 7. Rumus Perhitungan Kategorisasi
- Lampiran 8. Hasil Uji Kategorisasi
- Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 10. Hasil dokumentasi
- Lampiran 11. Silabus Pengolahan Makanan Indonesia
- Lampiran 12. Hasil Crostabs
- Lampiran 13. Rangkuman Hasil Uji Kategorisasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah yang fundamental bagi perkembangan manusia, karena melalui pendidikan akan membangun karakter manusia yang berkualitas. Pendidikan bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jiwa, perasaan sosial, dan sebagainya.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan pendidikan tanah air terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan pendidik di sekolah dapat diketahui dari intensitas siswa dalam belajar, keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya siswa, orang tua, dan guru.

Dari waktu ke waktu perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi semakin pesat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya dengan perbaikan kurikulum penataan alat peraga. Demikian mutu pendidikan yang belum dicapai belum seperti apa yang diharapkan, perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa dan masyarakat yang turut serta

dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik, maka untuk mencapai prestasi belajar, siswa harus memahami pelajaran yang diajarkan. Setiap orang memiliki kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang baik untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa dan lebih-lebih bagi guru. Rendahnya kedisiplinan siswa akan mencapai prestasi belajar yang tidak optimal sehingga dari kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan eksplorasinya baik fisik maupun psikhis tidak terlaksana sebagaimana prestasi belajar yang tidak optimal.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Secara umum ada dua faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar, yaitu faktor yang dipengaruhi dari diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan mengajar. Supaya proses belajar lancar, maka seluruh siswa harus memenuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin belajar yang tinggi. Disiplin menurut Andi Rasdiyana (1995: 28) adalah keputusan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, pemerintah atau peraturan yang berlaku. Prilaku disiplin sangat diperlukan terhadap pemahaman siswa dalam materi pembelajaran dan dapat membantu perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Pada kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi siswa kurang memahami pelajaran pengolahan makanan Indonesia dengan baik. Faktor tersebut berasal dari diri siswa (internal) seperti tingkat kecerdasan rendah sehingga data tangkap penerimaan pelajaran kurang maksimal, kurangnya minat untuk belajar dan motivasi untuk belajar, gangguan kesehatan seperti penglihatan atau pendengaran maka adanya siswa tidak bisa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM sebesar 75 dengan . Sedangkan faktor eksternal secara umum yang bersumber dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga siswa yang bervariasi, yaitu orang tua yang perhatian mendukung untuk belajar atau sebaliknya orang tua yang kurang mendukung anak untuk belajar, dan adanya konflik keluarga di rumah sehingga anak kurang bersemangat dan tidak fokus dalam belajar. Sedangkan dalam lingkungan sekolah seperti cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurangnya fasilitas sekolah.

Menurut Malayu S.P (2003: 193) mendefinisikan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan orang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara tegas dan tanggung jawabnya. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan sekolah, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1999: 9), disiplin memiliki 3 aspek: ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab. Ketepatan waktu menjelaskan bahwa siswa yang berdisiplin tinggi, maka siswa tersebut selalu tepat waktu, selalu taat pada tata tertib. Sedangkan ketaatan adalah kesanggupan seorang untuk mentaati segala ketetapan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku, mentaati

perintah yang diberikan orang yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Selanjutnya masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Tanggung jawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Berdasarkan survey yang dilakukan di SMK Ma'arif 2 Sleman , tingkat disiplin siswa di sekolah dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat pelajaran akan dimulai siswa sering terlambat padahal menurut tata tertib siswa harus ada di dalam kelas 5 sampai 10 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa tidak membawa perlengkapan belajar, banyak siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sehingga mengganggu proses belajar. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang diterangkan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru, ada yang siswa keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, pelanggaran juga terjadi pada saat praktik.

Menurut guru yang mengajar pengolahan makanan Indonesia dalam kegiatan praktik siswa masih ada yang melanggar tata tertib atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, seperti harus membawa alat-alat dan bahan praktik yang telah ditentukan, siswa diwajibkan memakai pakaian praktik dan kelengkapan praktik, siswa dilarang makan dan minum di dalam ruang praktik, siswa harus membuat perencanaan kerja, siswa dilarang berbicara yang berlebihan saat berada di ruang praktik, siswa harus mempelajari bahan kegiatan atau job sheet praktik terlebih dahulu, agar siswa memahami dan mendapat gambaran apa yang akan dikerjakan pada saat praktik disekolah. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan

pelanggaran yang terjadi merupakan indikasi dan gejala kurang disiplin, siswa kurang taat pada tata tertib dan peraturan sekolah, tidak tepat waktu dan kurang memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa.

Sanksi yang dikenakan terhadap seseorang yang melanggar aturan sebenarnya ada, tergantung pada seberapa besar siswa melanggar peraturan di sekolah tersebut. Adapun salah satu sanksinya adalah pelanggaran dalam kasus pemanfaatan perpustakaan. Hal ini ada kaitannya dengan kewajiban siswa (dalam mata pelajaran tertentu, salah satunya pengolahan makanan Indonesia) agar membaca atau meminjam buku di perpustakaan sehingga bermanfaat dan dapat menambah wawasan siswa.

Bagi Siswa Menengah Kejuruan, pengetahuan yang diperoleh dari mata pelajaran teori belum dirasakan cukup. Maka harus diimbangi dengan pelajaran praktik. Program SMK pada kurikulumnya memasukkan mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia untuk kelas X mereka mempelajari pengolahan makanan Indonesia, sebelum mempelajari makanan kontinental sebaiknya mempelajari makanan oriental, sebab secara geografis lebih dekat dengan Indonesia, bahkan bisa dikatakan negara tetangga. Bumbu dari masakan oriental hampir sama dengan Indonesia, yang kaya akan rempah-rempah.

SMK Ma'arif 2 Sleman yang lokasinya di jalan Turi Km.01, Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, merupakan sekolah yang masih memerlukan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diberbagai bidang dalam upaya memajukan sekolah. Sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain, dan pada akhirnya akan menghasilkan sesuatu yang lebih dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Fasilitas KBM, media di SMK Ma'arif 2 Sleman sudah cukup baik. Para guru menggunakan fasilitas seperti

*whiteboard*, spidol, dan penghapus yang merupakan kelengkapan kelas. Media-media lain baik berupa visual maupun audio visual sudah digunakan oleh para guru seperti laptop, LCD, dan *tape rekorder*. Penggunaannya harus bergantian, karena kendala jumlah yang masih kurang. Siswa SMK Ma'arif 2 Sleman berjumlah 421 siswa, yang terdiri dari siswa jurusan tata boga berjumlah 144 siswa dan jurusan tata busana berjumlah 277 siswa.

Kinerja praktik siswa yang baik tidak akan dihasilkan oleh seseorang tidak melakukan usaha belajar, karena dalam kenyataannya untuk mendapatkan kinerja praktik yang baik tidak semudah yang diharapkan dan dibayangkan. Berdasarkan pemikiran diatas maka peneliti ingin mengetahui “ Profil Kedisiplinan Belajar dan Nilai Praktik Pada Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia Siswa Kelas X Boga 1 Di SMK Ma'arif 2 Sleman.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yaitu :

1. Rendahnya kedisiplinan belajar siswa di SMK pada mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia.
2. Sarana dan prasarana praktik yang kurang optimal, mengakibatkan siswanya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran praktik sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sekolah tidak tercapai.
3. Sebagian siswa belum sepenuhnya mengikuti tata tertib diluar kelas maupun didalam kelas.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti dengan mengambil penelitian tentang pengaruh kedisiplinan

belajar terhadap nilai praktik pada mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas X boga 1 di SMK Ma'arif 2 Sleman ?
2. Bagaimana nilai praktik pengolahan makanan Indonesia siswa kelas X boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia ?
3. Bagaimana profil kedisiplinan belajar dan nilai praktik siswa boga kelas X boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa boga kelas X boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia.
2. Untuk mengetahui nilai praktik pengolahan makanan Indonesia siswaboga kelas X boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia
3. Untuk mengetahui profil kedisiplinan belajar dan nilai praktik siswa boga kelas X boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia.

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang, dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Orang tua

Membantu orang tua mendapatkan informasi mengenai Disiplin Belajar dan nilai Praktik siswa sehingga dapat memberikan perhatian dan pengarahan dalam belajar.

### b. Bagi Siswa

Memberikan masukan kepada siswa terkait dengan Disiplin Belajar dan Nilai Praktik sehingga pelajaran dapat berjalan dengan optimal.

### c. Bagi Guru

Membantu guru sebagai acuan guna meningkatkan kedisiplinan dan nilai praktik yang kondusif sehingga berjalan dengan lancar.

### d. Bagi peneliti

Sebagai wahana untuk latihan dan studi banding antara teori yang telah didapat dibangku kuliah dan praktik sebenarnya untuk diterapkan didunia pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kedisiplinan belajar**

###### **a. Pengertian belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya untuk mencapai prestasi belajar, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

Menurut Muhibbin Syah (2004: 92) “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Jadi dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses yang dihasilkan suatu perubahan yang terjadi karena latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada individu ini banyak sekali baik sifat maupun jenisnya. Setiap perubahan yang terjadi tidak semuanya merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan dalam arti belajar misalnya pengetahuan, kecakapan, perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 28) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Tujuan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Pengertian belajar ini menitik beratkan pada interaksi individu dengan lingkungan. Didalam interaksi inilah sering terjadi pengalaman-pengalaman belajar.

Menurut Gagne (dimiyati & Mudjiono, 2002: 10) “belajar terdiri dari 3 komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar”. Jadi dapat diketahui belajar merupakan interaksi antara keadaan internal siswa dan proses kognitif siswa dengan stimulus lingkungan, proses kondisi tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.

Bukti seseorang dikatakan belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga wujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut slamet (2003: 3) yaitu:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.  
Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.  
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara kesinambungan, tidak statis.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif  
Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat sementara  
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.  
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.  
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku positif secara sadar, bersifat permanen dan kontinu karena adanya suatu tujuan yang hendak dicapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang merupakan interaksi antara individu itu sendiri (kondisi internal) dan lingkungan (kondisi eksternal) melalui proses kognitif yang menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil dari proses belajar itu disebut dengan nilai / prestasi belajar.

#### **b. Pengertian Disiplin**

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:114) “disiplin merupakan suatu yang berkenang dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”. A.S Moenir mengartikan disiplin sebagian ”suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan (2000:94)”.

Menurut Soedijarto (2003:163) ”disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan mendahulukan sesuatu yang telah ditetapkan”. Sedangkan Malayu S.P Hasibuan (2003:193) memberikan definisi “kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan orang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara tegas dan tanggung jawabnya. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis dan tidak tertulis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa disiplin adalah kemampuan siswa untuk mengarahkan dan mengendalikan diri secara sadar maupun sukarela yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan terhadap peraturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis untuk menuaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

### **c. Pengertian Disiplin Belajar**

Pengertian kedisiplinan belajar secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin “ disbel ” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “disipline” yang berarti kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti ilmu pnetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain.

Andi Rasdiana (1995: 28), mendefinisikan disiplin adalah suatu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tumbuh pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dekdikbud (1992: 3) memberikan disiplin adalah konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berpengaruh tujuan yang akan dicapai. Disiplin penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan-kebutuhan tertentu antara lain :

- 1) Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- 2) Sehingga mendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan dirinya.

- 3) Anak belajar menafsir, bahwa ujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
- 4) Memungkinkan hidup menurut standart yang setuju kelompok siswa.
- 5) Membantu anak mengembangkan hati nurani, suasana hati, pembimbing dalam mengembangkan keputusan dan mengembangkan tingkah laku.

Keinginan untuk mempunyai sikap disiplin belajar bagi setiap siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sebagian siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah sementara sebagian lainnya memiliki disiplin belajar yang tinggi. Keadaan seperti ini perlu disadari bahwa disiplin bagi anak adalah sebagai proses perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Disiplin belajar merupakan suatu ketaatan seseorang dalam menghargai maupun menghormati waktu, tanggungjawab yang telah diberikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan suatu lembaga/organisasi dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1999: 9), Indikator disiplin belajar yang akan diuraikan dalam permasalahan ini meliputi : (1) ketepatan waktu, (2) ketaatan, dan (3) tanggung jawab.

#### **a) Ketepatan waktu**

Menjelaskan bahwa siswa yang berdisiplin tinggi, maka siswa tersebut selalu tepat waktu, selalu taat pada tata tertib. Jika adanya keterlambatan seseorang dalam melaksanakan kegiatannya di luar kebiasaan dapat menunjukkan indikasi disiplin kerja yang disebabkan oleh karena kemalasan, bila kemalasan seseorang berlarut-larut akan mengakibatkan disiplin kerja menurun. Hal ini dapat dilihat dari aspek; tepat waktu dalam belajar, mengerjakan tugas,

mengerjakan latihan baik disekolah maupun dirumah, masuk dan keluar kelas, keluar masuk pekarangan sekolah.

#### **b) Ketaatan**

Ketaatan adalah kesanggupan seorang untuk mentaati segala ketetapan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku, mentaati perintah yang diberikan orang yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Bahwa ketaatan merupakan suatu yang penting dalam menegakkan disiplin, adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin maka pekerjaan tidak akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu seorang siswa yang taat akan dapat dilihat dari aspek: taat kepada peraturan atau tata tertib sekolah, taat terhadap tatatertib di kelas maupun di ruang praktik.

#### **c) Tanggung Jawab**

Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Tanggung jawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Jika seseorang yang bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, maka orang tersebut akan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkannya. Seorang siswa yang bertanggung jawab akan dapat dilihat dari; bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan, bertanggung jawab terhadap kewajibannya, bertanggung jawab terhadap pemakaian alat atau barang baik diruang praktik maupun dikelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri secara sadar maupun

sukarela untuk mematuhi peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis dalam proses belajar, baik berupa disiplin waktu, ketaatan dan tanggung jawab.

#### **d. Fungsi kedisiplinan belajar**

Fungsi disiplin belajar menurut Tulus Tu'u (2004: 38) adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mentaati peraturan berkaitan dengan hal tersebut menerangkan sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenal hak milik orang lain
- 2) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik
- 4) Belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain (Singgi, 1985).

#### **e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar**

Disiplin turut berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur, serta akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Suryabrata (2001:249) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor eksterinsik
  - a) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.

- b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.

## 2) Faktor instrinsik

- a) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- b) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

Jadi dalam menanamkan pendidikan pada anak perlu menanamkan pendidikan kedisiplinan, artinya menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang berasal dari luar yang merupakan proses untuk melatih dan mengajarkan anak bersikap dan bertingkah laku sesuai harapan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri, secara sadar maupun suka rela untuk mematuhi peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis dalam proses belajar. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar adalah ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab.

## **2. Nilai Praktik**

### **a. Pengertian Nilai Praktik**

Menurut Winkel (2004: 531) evaluasi belajar dipusatkan pada evaluasi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti pengajaran selama periode waktu tertentu. Akhir-akhir ini perhatian juga diberikan pada proses belajar mengajar yang mendahului tercapainya hasil belajar itu. Dijelaskan lebih lanjut evaluasi berarti penentuan sampai berapa jauh suatu berharga, bermutu dan bernilai. Evaluasi terhadap nilai praktik yang

dicapai oleh siswa dan terhadap belajar dan praktik mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar itu dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar-mengajar itu. Peninjauan evaluatif yang pertama, memusatkan perhatian pada produk hasil praktik atau yang dihasilkan oleh siswa, sesuai dengan tujuan instruksional yang seharusnya dicapai, evaluasi demikian disebut dengan evaluasi produk. Peninjauan evaluative yang kedua memusatkan perhatian pada seluruh komponen dari proses belajar mengajar itu sendiri prosedur didaktis, media pengajaran, pengelompokan siswa, materi pelajaran dan pengaturan proses belajar.

Nilai praktik diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Menurut Hamid (2008: 55) penilaian merupakan kegiatan menjumlahkan angka-angka bagi setiap poin-poin yang dilakukan dengan baik oleh murid. Sedangkan penilaian praktik menurut Hamid (2008: 55) dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan penetapan nilai atau angka yang dilaksanakan secara sistematis sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pencapaian murid atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dijelaskan lebih lanjut bahwa nilai praktik dapat memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### **b. Pengukuran Nilai Praktik**

Nilai praktik perlu diketahui baik oleh guru maupun siswa untuk melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah mempelajari materi pengolahan makanan Indonesia. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 193) yang mengatakan bahwa, "Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan

psikomor”. Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa keterampilan. Cara yang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang mendimensi psikomotor adalah observasi. Penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses belajar (unjuk kerja) berlangsung dengan cara mengetes peserta didik atau bisa juga setelah proses belajar (unjuk kerja) selesai.

Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis, sedangkan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor dilakukan dengan menggunakan tes unjuk kerja, lembar tugas atau lembar pengamatan. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur nilai praktik pengolahan makanan Indonesia (RPP pengolahan makanan Indonesia) adalah:

1) Persiapan mencakup antara lain:

- a) Kelengkapan alat dan bahan
- b) Kesiapan peserta didik

2) Sikap

- a) Kreatifitas
- b) Kerja kelompok
- c) Disiplin
- d) Tanggap dalam menjawab

3) Kriteria hasil

- a) Rasa
- b) Tekstur
- c) Warna
- d) Penampilan

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai praktik adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dengan skor yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang diperoleh dari hasil praktik yang dilakukan.

### **c. Tujuan Nilai**

Secara umum dalam program pengajaran tujuan pembelajaran adalah untuk mengetahui kemajuan anak didik apakah pada dirinya terdapat suatu perubahan, setelah ia mengalami suatu proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Dalam perubahan tersebut harus terlihat berapa banyak hal-hal yang telah dikuasai dan berapa banyak yang belum dikuasai.

Untuk mengetahui hal itu maka penilaian tidak dapat digunakan hanya sebagai terminal untuk menilai hasil akhir atau untuk menentukan angka seorang anak didik, tetapi penilaian merupakan suatu proses yang berjalan selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Rochman Natawidjaja (1984: 10) penilaian bersifat sifat formatif ditujukan untuk:

- 1) Menentukan apakah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh anak didik.
- 2) Mengetahui hasil guna dan daya guna kesempatan belajar yang diberikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 3) Mengetahui manfaat atau sumbangan hasil belajar pada diri anak didik, sesuai dengan tujuan pengajaran yang diberikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan nilai praktik adalah hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran praktik di sekolah. Penilaian dinyatakan dalam bentuk skor atau angka sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa pada pelajaran tersebut. Kriteria yang digunakan untuk

mengukur nilai praktik pengolahan makanan Indonesia adalah persiapan (kelengkapan alat, bahan dan kesiapan peserta didik), sikap (kreatifitas, kerja kelompok, disiplin dan tanggap dalam menjawab) dan kriteria hasil (rasa, tekstur, warna dan penampilan).

### **3. Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Siswa-siswi SMK mempelajari teori dan melakukan praktik kejuruan, sehingga setelah mereka lulus nanti mempunyai kompetensi yang cukup untuk langsung memasuki dunia kerja.

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia ini diberikan dalam bentuk teori dan praktik yang membahas tentang makanan asli Indonesia meliputi prinsip-prinsip pengolahan makanan, pengolahan hidangan dari nasi dan mie, mengolah hidangan sup atau soto, mengolah hidangan salad (Silabus SMK Ma'arif 2 Sleman, 2012). Pada mata pelajaran ini siswa mampu menyiapkan tempat kerja, alat kerja, serta mengolah makanan-makanan Indonesia dengan baik, dengan menguasai mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat menerapkan ilmunya di bidang jasa boga.

Mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia merupakan mata pelajaran program keahlian, yaitu dalam proses pembelajaran siswa menempuh kegiatan belajar secara teori dan praktik. Memasak ialah mengubah bahan makanan mentah menjadi matang atau masak sehingga mudah dicerna, enak & menarik rupa atau penampilannya. Macam – macam cara memasak yang biasa dilakukan pada dapur pengolahan makanan Indonesia, seperti :

1. Merebus : Memasak bahan makanan dengan menggunakan air mendidih (100°C)
2. Mengukus : Memasak bahan makanan dengan menggunakan uap air mendidih
3. Mengetim : Memasak bahan makanan dalam tempat yang dipanaskan dalam air mendidih atau memasak makanan dengan menggunakan 2 panci
4. Menggoreng : Memasak bahan makanan dalam minyak goreng yang banyak dan panas
5. Menumis : Memasak bahan makanan dengan menggunakan minyak sedikit
6. Menyangrai : Memasak bahan makanan tanpa menggunakan minyak
7. Menyembam : Memasak bahan makanan dengan menggunakan abu atau pasir panas
8. Membakar : Memasak bahan makanan dalam bara api
9. Memanggang : Memasak bahan makanan diatas bara api, memakai alat pemanggangan
10. Mengepan : Memasak bahan makanan dalam pan bakar
11. Menggelasir (Membesta) : memberi lapisan pada makanan atau hidangan dengan gula cair. ([www.pengolahan.makananIndonesia.com](http://www.pengolahan.makananIndonesia.com))

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia diberikan dalam pelajaran teori dan praktik yang membahas tentang makanan asli Indonesia yang meliputi prinsip-prinsip pengolahan makanan Indonesia.

#### **4. SMK Ma'Arif 2 Sleman**

##### **a. Profil SMK Ma'Arif 2 Sleman**

SMK Ma'arif 2 Sleman yang lokasinya di jalan Turi Km.01, Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, merupakan sekolah yang masih memerlukan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diberbagai bidang dalam upaya memajukan sekolah. Sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekaloh lain, dan pada akhirnya akan menghasilkan sesuatu yang lebih dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **b. Visi dan Misi**

###### **1) Visi**

- a) Dengan mengambangkan sistem pendidikan dan terus berupaya mewujudkan pendidikan yang mandiri dan membudayakan ( civilitize ), LP Ma'arif NU akan menjadi pusat pengembangan pendidikan bagi masyarakat, baik melalui sekolah, madrasah, perguruan tinggi, maupun pendidikan masyarakat.
- b) Merepresentasikan perjuangan pendidikan NU yang meliputi seluruh aspeknya, kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- c) Menciptakan komunitas intitusional yang mampu menjadi agent of educational reformation dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan masyarakat beradab.

###### **2) Misi**

- a) Menciptakan tradisi pendidikan melalui pemberdayaan manajemen pendidikan yang demokratis, efektif dan efisien, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal

- b) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, terutama pada masyarakat akar rumput (grass root), sehingga terjalin sinergi antar kelompok masyarakat dalam memajukan tingkat pendidikan
- c) Memperhatikan dengan sungguh-sungguh kualitas tenaga kependidikan, baik kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi melalui penyetaraan dan pelatihan serta penempatan yang proporsional, dengan dukungan moral dan material.
- d) Mengembangkan system informasi lembaga pendidikan sebagai wahana penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi serta penyebaran gagasan, pengalaman dan hasil-hasil kajian maupun penelitian di bidang ilmu, sains dan teknologi lewat berbagai media.
- e) Memperkuat jaringan kerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga/institusi masyarakat dan swasta untuk pemberdayaan lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan maupun subyek-subyek yang terlibat, langsung maupun tidak langsung, dalam proses-proses pendidikan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2004/2005” oleh Rina Aggustin menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang ditunjukkan dengan F hitung sebesar 19,916 lebih besar dari F tabel 3,96 pada taraf signifikansi 5%. Adanya pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang ditunjukkan dengan F hitung sebesar 19,542 lebih besar dari F tabel 3,96 pada

taraf signifikan 5%. Dan adanya pengaruh Belajar Akuntansi Siswa yang ditunjukkan dengan  $F$  hitung sebesar 19,551 lebih besar dari  $F$  tabel 3,11 pada taraf signifikan 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Ariyanti Munawaroh (2009) dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI Ilmu Sosial (IS) SMA N 1 Kutowinangon Tahun Ajaran 2009/2010". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang ditunjukkan dengan  $R_y(1,2)$  sebesar 0,488,  $R^2_y(1,2)$  sebesar 0,238,  $F_{hitung}$  sebesar 21,611 dan  $f_{tabel}$  sebesar 3,07. Hal ini menunjukkan  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel secara bersama-sama antara variabel Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa juga memiliki pengaruh yang positif signifikan.

### **C. Kerangka berfikir**

Kerangka dalam penelitian ini, kedisiplinan adalah kemampuan siswa untuk mengarahkan dan mengendalikan diri secara sadar maupun sukarela yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan terhadap peraturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1999: 9), disiplin memiliki 3 aspek: ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab. Ketepatan waktu menjelaskan bahwa siswa yang berdisiplin tinggi, maka siswa tersebut selalu tepat waktu, selalu taat pada tata tertib. Sedangkan ketaatan adalah kesanggupan seorang untuk mentaati segala ketetapan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku, mentaati perintah

yang diberikan orang yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Selanjutnya masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Tanggung jawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Kedisiplinan belajar harus dengan suasana tenang. Penyampaian atau penjelasan mengenai siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya dengan lemah lembut dan akrab. Hal tersebut akan membantu siswa untuk menyadari kesalahannya dan mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahannya. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan bermotifasi untuk belajar, terarah dan teratur sehingga memungkinkan akan mendapat nilai yang baik pula. disiplin belajar sangat penting dalam proses mengajar karena disiplin belajar akan membuat nilai praktik meningkat. Siswa yang teratur dalam belajar maka siswa tersebut mempunyai sifat positif dan kesadaran yang tinggi untuk belajar sehingga prestasi belajar akan meningkat. Siswa yang tidak menerapkan disiplin belajar maka akan timbul sikap yang negatif dan merasa tidak tertarik untuk belajar secara maksimal, sehingga akan mempengaruhi nilai praktik mereka.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2006 : 1).

Penelitian tentang Profil Kedisiplinan Belajar dan Nilai Praktik pada Pelajan Pengolahan Makanan Indonesia Siswa Kelas X Boga 1 di SMK Ma'arif 2 Sleman merupakan penelitian deskriptif, yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2008:147).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Sleman , waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 januari 2013 sampai 26 April 2014.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010 : 161). Menurut Nawawi (1992 : 45), variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu "Profil kedisiplinan belajar dan nilai praktik pada pengolahan makanan

Indonesia siswa kelas X boga 1 di SMK MA'ARIF 2 SLEMAN”.

#### **D. Definisi operasional variabel penelitian**

Berdasarkan teori–teori yang telah dikemukakan dalam Bab II maka definisi operasional masing–masing variabel adalah sebagai berikut :

##### **1. Kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia**

Disiplin belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri secara sadar maupun sukarela untuk memenuhi peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan sekolah belajar adalah ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab.

##### **2. Nilai praktik pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia sebagai berikut :**

Menurut Winkel (2004: 531) evaluasi belajar dipusatkan pada evaluasi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti pengajaran selama periode waktu tertentu. Evaluasi terhadap nilai praktik yang dicapai oleh siswa dan terhadap belajar dan praktik mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik.

Mimin Haryati mengatakan bahwa, “Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis, sedangkan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor dilakukan dengan menggunakan tes unjuk kerja, lembar tugas atau lembar pengamatan. Kriteria yang digunakan untuk mengukur nilai praktik adalah persiapan (kelengkapan alat, bahan, dan kesiapan peserta didik), sikap

(kreatifitas, kerja kelompok, disiplin dan tanggap dalam menjawab) dan kriteria hasil (rasa, tekstur, warna, dan penampilan).

#### **E. Populasi penelitian**

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Sedangkan Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X boga1 program keahlian boga SMK Ma'arif 2 Sleman yang terdiri dari 35 siswa. Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sebagai subyek penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik tersebut antara lain:

##### **1. Observasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dimana peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku siswa dalam pelajaran praktik. (Sugiyono, 2008: 145-146).

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan alat indera yang dalam hal ini lebih difokuskan pada mata (Nazar, 1988: 212). Atau juga observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar cek list yang menggunakan skala guttman yang mempunyai jawaban ya dan tidak. Jadi skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.

## **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan jalannya mengumpulkan semua bahan tertulis yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumentasi dilakukan guna memperoleh gambaran dan informasi permasalahan yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (suharsimi Arikunto, 1997: 175).

Digunakannya dokumen pada penelitian ini karena kita dapat menjangkau data mengenai jumlah peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Adapun jenis-jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Jenis dokumen yang digunakan

No	Jenis dokumen	Keterangan
1	Nilai hasil praktik	Untuk mengetahui nilai peserta didik
2	Foto kegiatan peserta didik	Untuk memperkuat data kegiatan peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun untuk mengukur fenomena sosial yang diamati secara spesifik. Suatu fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2007: 148 ) kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang baik akan menentukan ketetapan hasil penelitian.

Instrument penelitian merupakan alat bantu pada peneliti menggunakan sesuatu metode pengumpulan data. Instrument disusun berpedoman pada variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kajian teori. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu "Profil kedisiplinan belajar dan nilai praktik pada pengolahan makanan Indonesia siswa kelas X boga 1 di SMK MA'ARIF 2 SLEMAN".

Langkah-langkah penyusunan instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenali responden dengan mengungkapkan identitasnya.
- 2) Mengidentifikasi variabel.

Kisi-kisi pengembangan instrument disusun berdasarkan teori yang telah diuraikan.

a. Instrumen kedisiplinan belajar siswa

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diukur atau diselidiki. Peneliti berusaha melihat dan mengamati secara teliti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman jurusan boga dalam kegiatan pembelajaran praktik. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah daftar cek. Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang diamati.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Belajar**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	no	Item
Disiplin Belajar	ketepatan waktu	a. Masuk kelas	1	1
		b. keluar kelas	2	1
		c. keluar masuk areal dapur	3,4	2
	Ketaatan	a. Aturan	5,6,7,8	4
		b. Perintah	9	2
		c. Larangan	10,11,12	2
		d. Kesepakatan	13,14	2
	Tanggung jawab	a. Tugas	15	1
		b. Kewajiban	16	1
		c. Barang	17	1
		d. Alat	18	1
				Jumlah

b. Instrumen Nilai Praktik

Teknik dokumentasi ini berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan (Hamadi, 2004: 72). Untuk lebih akurat dalam memperoleh data dokumentasi ini berupa foto. Foto kegiatan pelaksanaan data dokumentasi ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Sleman.

**Tabel 3. Kisi-kisi instrumen Nilai Praktik**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai				
			4	3	2	1	
Nilai praktik	1. Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan					
		b. Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran					
	2.Sikap	a. Kreatifitas					
		b. Kerja kelompok					
		c. Disiplin					
		d. Tanggap dalam menjawab					
	3.Kriteria Hasil	a. Rasa					
		b.Tekstur					
		c.Warna					
		d.Penampilan					
	jumlah						

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengolah data agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah metode yang merupakan hasil yang sesuai dengan metode pengumpulan data secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki untuk memperoleh kesimpulan (Nasir, 1998 : 63).

### a. Deskriptif data penelitian

#### 1) Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data sedangkan modus merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan SPSS 13.00

## 2) Tabel distribusi frekuensi

### a) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval  
n : jumlah data observasi  
log : logaritma

### b) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

### c) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas}$$

### d) Histogram

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

### e) Tabel kecenderungan variabel

Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel yang digunakan rerata (M) ideal dan simpangan baku ideal tiap variabel dimana:

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 4 kategori dengan norma seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:74) yaitu:

a.  $M + 1,5 (SD)$  ke atas = sangat tinggi

- b.  $M$  s.d.  $M + 1,5 MD$  = tinggi
- c.  $M - 1,5 SD$  s.d.  $M$  = rendah
- d.  $M - 1,5 SD$  ke bawah =sangat rendah

**b. Analisis Crosstabs**

Analisis *crosstabs* adalah suatu metode analisis berbentuk tabel, dimana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontingensi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Singkatnya, analisis *crosstabs* merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Tabel yang dianalisis di sini adalah hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom.

*Crosstabs* (Tabulasi Silang) merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan ke dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris. *Crosstabs* ini mudah dipahami karena menyilangkan dua variabel dalam satu tabel ([www.analisis-crostats.com](http://www.analisis-crostats.com)).

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskriptif Lokasi Penelitian**

##### **a. Profil SMK Ma'Arif 2 Sleman**

SMK Ma'arif 2 Sleman yang lokasinya di jalan Turi Km.01, Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, merupakan sekolah yang masih memerlukan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diberbagai bidang dalam upaya memajukan sekolah. Sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain, dan pada akhirnya akan menghasilkan sesuatu yang lebih dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **b. Visi dan Misi**

###### **1) Visi**

- a) Dengan mengembangkan sistem pendidikan dan terus berupaya mewujudkan pendidikan yang mandiri dan membudayakan ( civilitize ), LP Ma'arif NU akan menjadi pusat pengembangan pendidikan bagi masyarakat, baik melalui sekolah, madrasah, perguruan tinggi, maupun pendidikan masyarakat.
- b) Merepresentasikan perjuangan pendidikan NU yang meliputi seluruh aspeknya, kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- c) Menciptakan komunitas intitusional yang mampu menjadi *agent of educational reformation* dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan masyarakat beradab.

## **2) Misi**

- a) Menciptakan tradisi pendidikan melalui pemberdayaan manajemen pendidikan yang demokratis, efektif dan efisien, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal
- b) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, terutama pada masyarakat akar rumput ( grass root ), sehingga terjalin sinergi antar kelompok masyarakat dalam memajukan tingkat pendidikan
- c) Memperhatikan dengan sungguh-sungguh kualitas tenaga kependidikan, baik kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi melalui penyetaraan dan pelatihan serta penempatan yang proporsional, dengan dukungan moral dan material.
- d) Mengembangkan system informasi lembaga pendidikan sebagai wahana penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi serta penyebarluasan gagasan, pengalaman dan hasil-hasil kajian maupun penelitian di bidang ilmu, sains dan teknologi lewat berbagai media.
- e) Memperkuat jaringan kerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga/institusi masyarakat dan swasta untuk pemberdayaan lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan maupuh subyek-subyek yang terlibat, langsung maupun tidak langsung, dalam proses-proses pendidikan.

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

Data hasil penelitian terdiri dari satu aspek tunggal yaitu aspek kedisiplinan belajar dan nilai praktik pada pelajaran pengolahan makanan Indonesia siswa kelas X boga I di SMK Ma'arif 2 Sleman. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data aspek yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

*median, modus, dan standar deviasi.* Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing aspek. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0.*

### a. Aspek Kedisiplinan Belajar Siswa

Data aspek kedisiplinan belajar siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 18 item dengan jumlah responden 35 siswa. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data aspek kedisiplinan belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 18,00 dan skor terendah sebesar 8,00. Hasil analisis harga *Mean (M)* sebesar 12,85, *Median (Me)* sebesar 12,00, *Modus (Mo)* sebesar 12,00 dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 2,73.

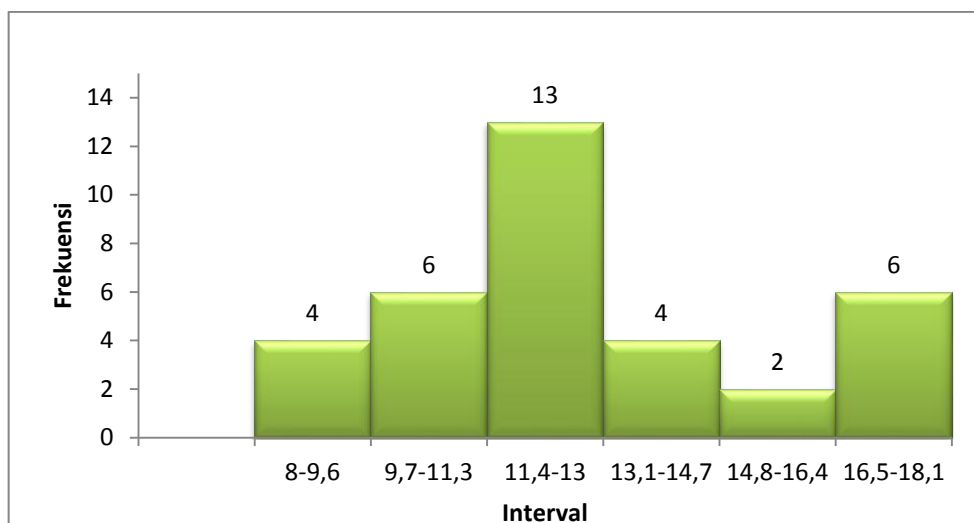
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 35$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 35 = 6,09$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $18,00 - 8,00 = 10$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (10)/6 = 1,6$ .

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Aspek Kedisiplinan Belajar Siswa

No.	Interval			F	Percent (%)
1	16,5	-	18,1	6	17,1%
2	14,8	-	16,4	2	5,7%
3	13,1	-	14,7	4	11,4%
4	11,4	-	13,0	13	37,1%
5	9,7	-	11,3	6	17,1%
6	8,0	-	9,6	4	11,4%
<b>Jumlah</b>				35	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi aspek kedisiplinan belajar siswa di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi aspek kedisiplinan belajar siswa terletak pada interval 11,4-13 sebanyak 13 siswa (37,1%) dan paling sedikit terletak pada interval 14,8-16,4 sebanyak 2 siswa (5,7%).

Penentuan kecenderungan aspek kedisiplinan belajar siswa, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal aspek kedisiplinan belajar adalah 9,0. Standar deviasi ideal adalah 3,0. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi	$= X \geq M + 1.5 SD$
Tinggi	$= M \leq X < M + 1.5 SD$
Rendah	$= M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$= X < M - 1.5 SD$

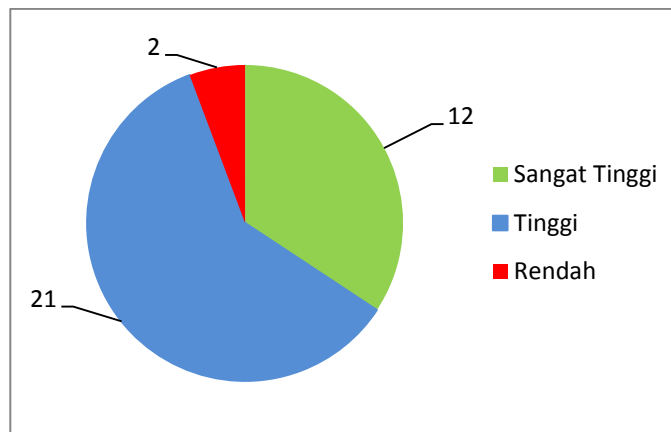
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Aspek Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 13,5$	12	34,3	Sangat Tinggi
2	$9,0 \leq X < 13,5$	21	60,0	Tinggi
3	$4,5 \leq X < 9,0$	2	5,7	Rendah
4	$X < 4,5$	0	0	Sangat Rendah
Total		35	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 3 . *Pie Chart* Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi aspek kedisiplinan belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (34,3%), pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (60,0%), pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (5,7%), dan tidak ada yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori tinggi sebesar (60,0%).

Dalam penelitian ini aspek kedisiplinan belajar siswa terdiri dari tiga indikator yang meliputi: ketepatan waktu, ketaatan, dan tanggung jawab. Adapun uraian serta hasil analisa data ini aspek kedisiplinan belajar siswa akan disajikan sebagai berikut:

## 1) Indikator Ketepatan Waktu

Data aspek kedisiplinan belajar berdasarkan indikator ketepatan waktu diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 butir soal. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan hasil analisa data indikator ketepatan waktu, diperoleh skor tertinggi sebesar 4,00 dan skor terendah sebesar 1,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 2,91, Median (Me) sebesar 3,00, Modus (Mo) sebesar 3,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,88.

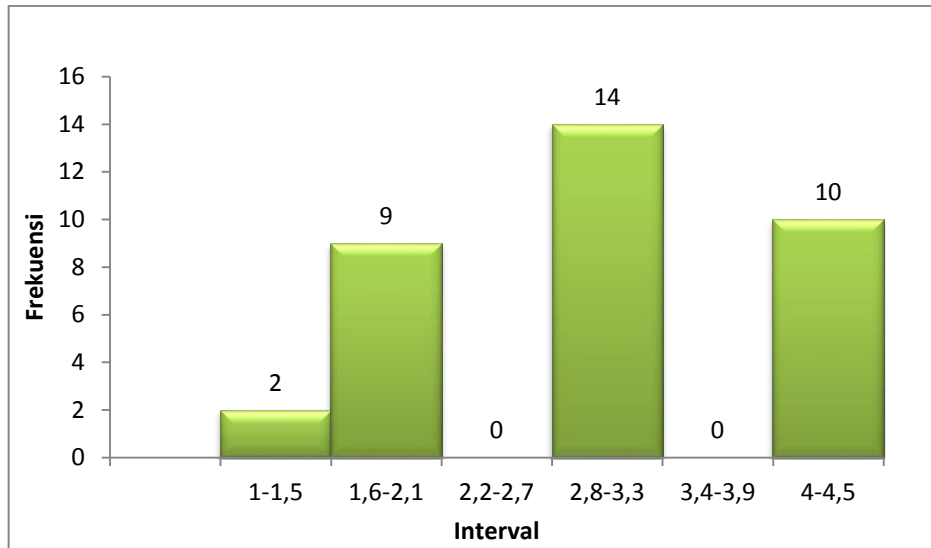
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 35$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 35 = 6,09$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $4,00 - 1,00 = 3$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(3)/6 = 0,5$ .

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Ketepatan Waktu

No.	Interval			F	Percent (%)
1	4,0	-	4,5	10	28,6%
2	3,4	-	3,9	0	0,0%
3	2,8	-	3,3	14	40,0%
4	2,2	-	2,7	0	0,0%
5	1,6	-	2,1	9	25,7%
6	1,0	-	1,5	2	5,7%
<b>Jumlah</b>				35	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator ketepatan waktu di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Ketepatan Waktu

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketepatan waktu terletak pada interval 2,8-3,3 sebanyak 14 siswa (40,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 1,0-1,5 sebanyak 2 siswa (5,7%).

Penentuan kecenderungan aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketepatan waktu, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketepatan waktu adalah 2,0. Standar deviasi ideal adalah 0,7. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

$$\text{Sangat Tinggi} = X \geq M + 1.5 SD$$

$$\text{Tinggi} = M \leq X < M + 1.5 SD$$

$$\text{Rendah} = M - 1.5 SD \leq X < M$$

$$\text{Sangat Rendah} = X < M - 1.5 SD$$

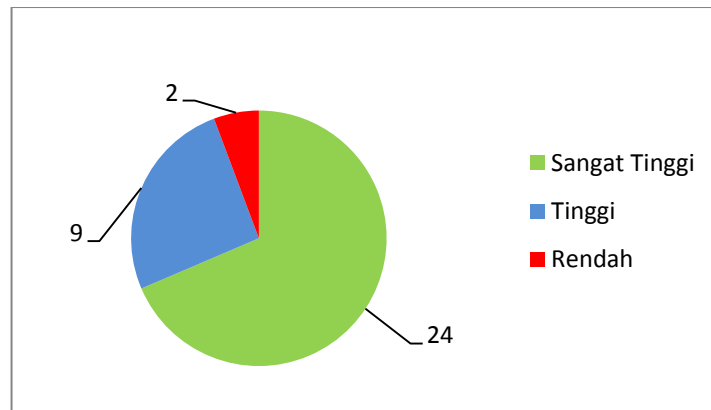
Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Respon Siswa Pada Indikator Ketepatan Waktu

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 3,00$	24	68,6	Sangat Tinggi
2	$2,00 \leq X < 3,00$	9	25,7	Tinggi
3	$1,00 \leq X < 2,00$	2	5,7	Rendah
4	$X < 1,00$	0	0	Sangat Rendah
Total		35	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Indikator Ketepatan Waktu

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketepatan waktu pada kategori sangat tinggi sebanyak 24 siswa (68,6%), Sedang 9 siswa (25,7%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 2 siswa (5,7%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketepatan waktu berada pada kategori tinggi sebesar (68,6%).

## 2) Indikator Ketaatan

Data aspek kedisiplinan belajar berdasarkan indikator ketaatan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 butir soal. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan hasil analisa data indikator ketaatan, diperoleh skor tertinggi sebesar 10,00 dan skor terendah sebesar 3,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 6,74, Median (Me) sebesar 7,00, Modus (Mo) sebesar 7,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,85.

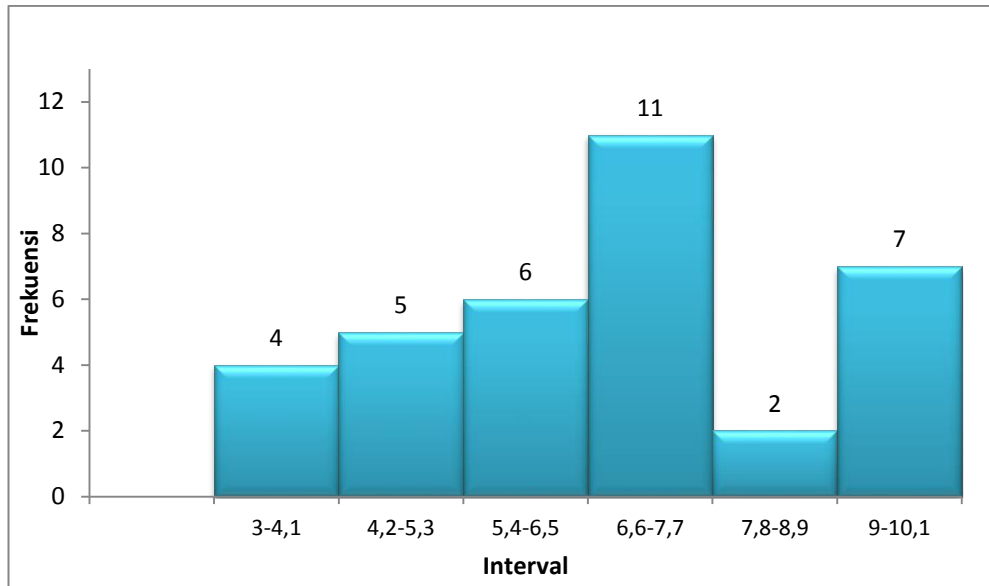
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 35$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 35 = 6,09$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $10,00 - 3,00 = 7$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(7)/6 = 1,1$ .

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Ketaatan

No.	Interval			F	Percent (%)
1	9,0	-	10,1	7	20,0%
2	7,8	-	8,9	2	5,7%
3	6,6	-	7,7	11	31,4%
4	5,4	-	6,5	6	17,1%
5	4,2	-	5,3	5	14,3%
6	3,0	-	4,1	4	11,4%
<b>Jumlah</b>				35	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator ketaatan di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Ketaatan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketaatan terletak pada interval 6,6-7,7 sebanyak 11 siswa (31,4%) dan paling sedikit terletak pada interval 7,8-8,9 sebanyak 2 siswa (5,7%).

Penentuan kecenderungan aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketaatan, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketaatan adalah 5,0. Standar deviasi ideal adalah 1,7. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi	$= X \geq M + 1.5 SD$
Tinggi	$= M \leq X < M + 1.5 SD$
Rendah	$= M - 1.5 SD \leq X < M$

Sangat Rendah =  $X < M - 1.5 SD$

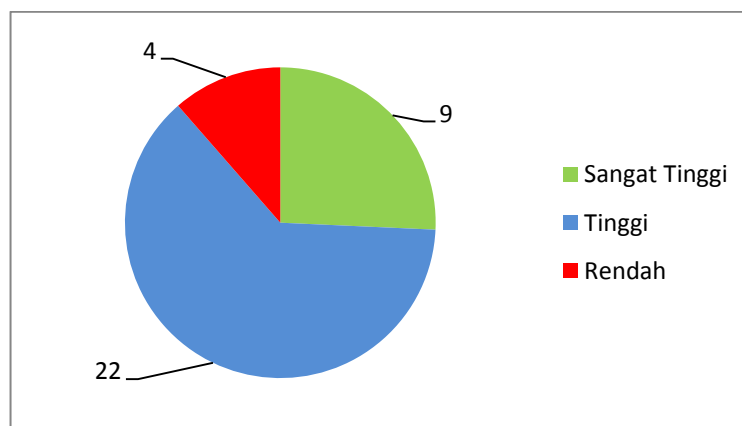
Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Respon Siswa Pada Indikator Ketaatan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 3,00$	9	25,7	Sangat Tinggi
2	$2,00 \leq X < 3,00$	22	62,9	Tinggi
3	$1,00 \leq X < 2,00$	4	11,4	Rendah
4	$X < 1,00$	0	0	Sangat Rendah
Total		35	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Indikator Ketaatan

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketaatan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (25,7%), Sedang sebanyak 22 siswa (62,9%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 4 siswa (11,4%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketaatan berada pada kategori tinggi sebesar (62,9%).

### 3) Indikator Tanggung Jawab

Data aspek kedisiplinan belajar berdasarkan indikator tanggung jawab diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 butir soal. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan hasil analisa data indikator tanggung jawab, diperoleh skor tertinggi sebesar 4,00 dan skor terendah sebesar 1,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 3,20, Median (Me) sebesar 4,00, Modus (Mo) sebesar 4,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,96.

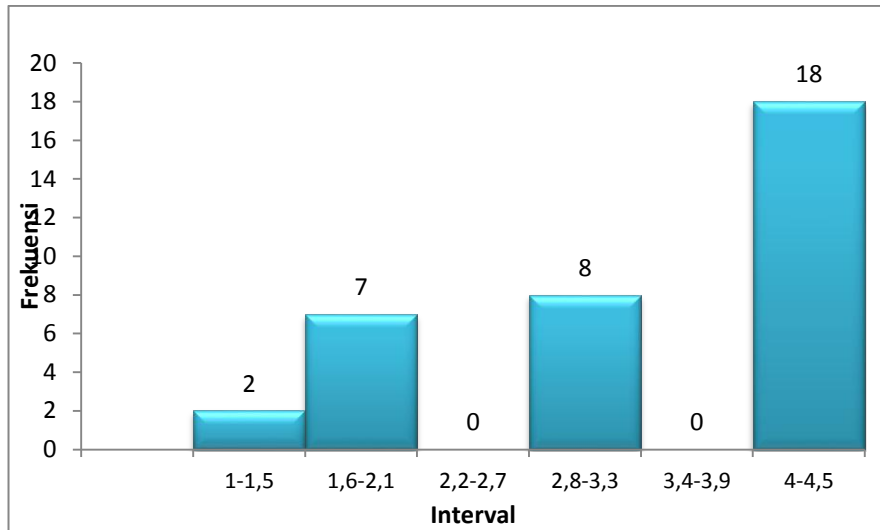
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 35$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 35 = 6,09$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $4,00 - 1,00 = 3$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(3)/6 = 0,5$ .

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung jawab

No.	Interval			F	Percent (%)
1	4,0	-	4,5	18	51,4%
2	3,4	-	3,9	0	0,0%
3	2,8	-	3,3	8	22,9%
4	2,2	-	2,7	0	0,0%
5	1,6	-	2,1	7	20,0%
6	1,0	-	1,5	2	5,7%
<b>Jumlah</b>				35	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator tanggung jawab di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator tanggung jawab terletak pada interval 4-4,5 sebanyak 18 siswa (51,4%) dan paling sedikit terletak pada interval 1-1,5 sebanyak 2 siswa (5,7%).

Penentuan kecenderungan aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator tanggung jawab, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator tanggung jawab adalah 2,0. Standar deviasi ideal adalah 0,7. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

$$\text{Sangat Tinggi} = X \geq M + 1.5 SD$$

$$\text{Tinggi} = M \leq X < M + 1.5 SD$$

$$\text{Rendah} = M - 1.5 SD \leq X < M$$

$$\text{Sangat Rendah} = X < M - 1.5 SD$$

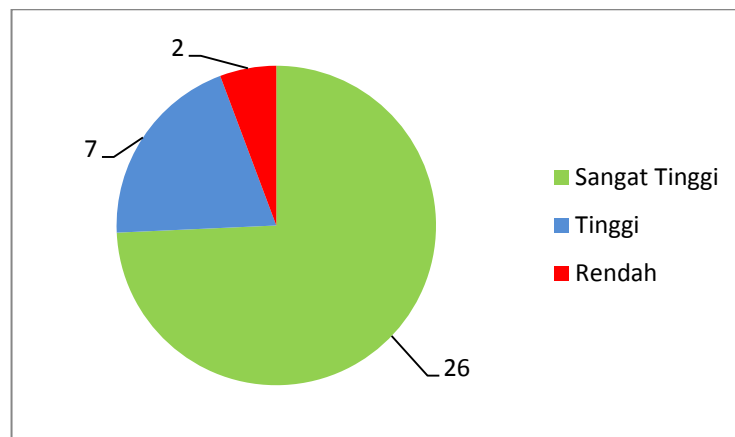
Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Respon Siswa Pada Indikator Tanggung jawab

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 3,00$	26	74,3	Sangat Tinggi
2	$2,00 \leq X < 3,00$	7	20,0	Tinggi
3	$1,00 \leq X < 2,00$	2	5,7	Rendah
4	$X < 1,00$	0	0	Sangat Rendah
Total		35	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* Indikator Tanggung jawab

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator tanggung jawab pada kategori sangat tinggi sebanyak 26 siswa (74,3%), Sedang sebanyak 7 siswa (20,0%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 2 siswa (5,7%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator tanggung jawab berada pada kategori tinggi sebesar (74,3%).

## b. Aspek Nilai Praktik Siswa

Data aspek Nilai Praktik Siswa diperoleh serangkaian tes praktik yang dilakukan oleh guru dengan jumlah responden 35 siswa. Berdasarkan data aspek nilai praktik siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 85,00 dan skor terendah sebesar 75,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 80,97, Median (Me) sebesar 82,00, Modus (Mo) sebesar 82,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,28.

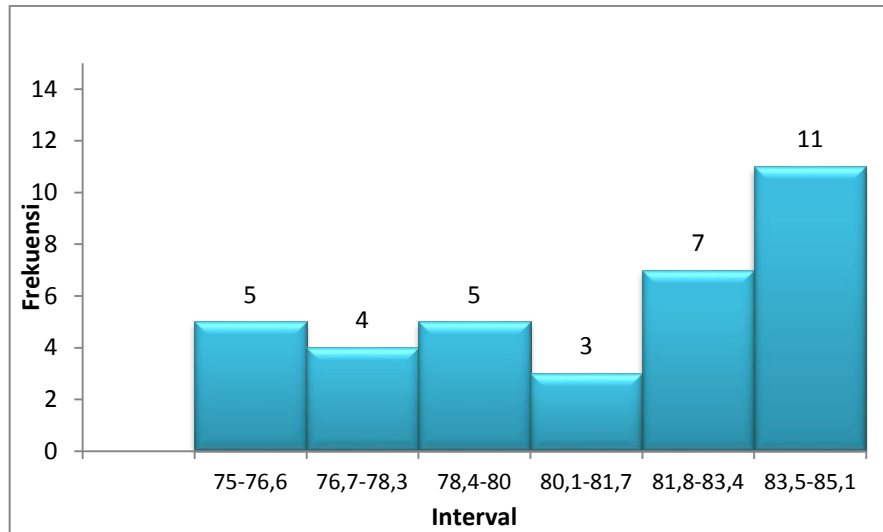
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 35$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 35 = 6,09$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $85,00 - 75,00 = 10$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (10)/6 = 1,6$ .

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Aspek Nilai Praktik Siswa

No.	Interval			F	Percent (%)
1	83,5	-	85,1	11	31,4%
2	81,8	-	83,4	7	20,0%
3	80,1	-	81,7	3	8,6%
4	78,4	-	80,0	5	14,3%
5	76,7	-	78,3	4	11,4%
6	75,0	-	76,6	5	14,3%
<b>Jumlah</b>				35	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi aspek nilai praktik siswa di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Nilai Praktik Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi aspek nilai praktik siswa siswa terletak pada interval 83,5-85,1 sebanyak 11 siswa (31,4%) dan paling sedikit terletak pada interval 80,1-81,7 sebanyak 3 siswa (8,6%).

Penentuan kecenderungan aspek nilai praktik siswa belajar siswa, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal aspek nilai praktik siswa belajar siswa adalah 81,0. Standar deviasi ideal adalah 3,3. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

- Sangat Tinggi =  $X \geq M + 1.5 SD$
- Tinggi =  $M \leq X < M + 1.5 SD$
- Rendah =  $M - 1.5 SD \leq X < M$
- Sangat Rendah =  $X < M - 1.5 SD$

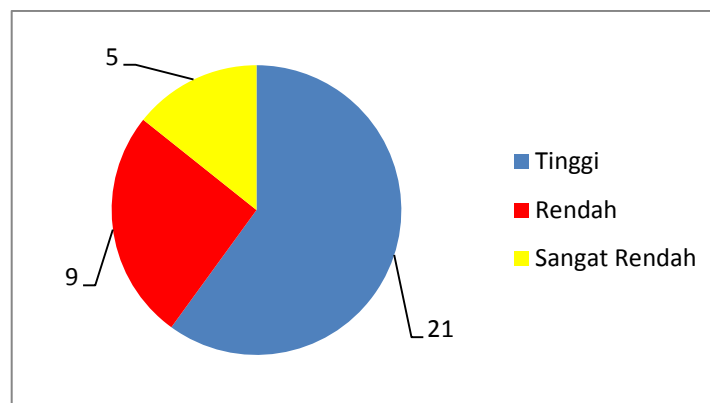
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Aspek Nilai Praktik Siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 85,90$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$80,97 \leq X < 85,90$	21	60,0	Tinggi
3.	$76,04 \leq X < 80,97$	9	25,7	Rendah
4.	$X < 76,04$	5	14,3	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* Nilai Praktik Siswa

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi aspek nilai praktik siswa tidak ada yang berada dalam kategori sangat tinggi (0%), aspek nilai praktik siswa pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (60,0%), nilai praktik siswa pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (25,7%), dan nilai praktik siswa pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (14,3%), dan. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek nilai praktik siswa berada pada kategori tinggi sebesar (60,0%).

### 3. Profil Kedisiplinan Belajar dan Nilai Praktik pada Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia siswa kelas X boga I

Berdasarkan hasil analisa data dari aspek kedisiplinan belajar dan nilai praktik yang mewakili, berikut penggambaran profil kedisiplinan belajar dan nilai praktik di SMK 2 Ma'arif 2 Sleman:

Tabel 16. Profil Kedisiplinan Belajar dan Nilai Praktik pada Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia siswa kelas X boga I

		Disiplin Belajar Keseluruhan				Total	
Nilai Praktik	Kategori	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah		
		Sangat Tinggi	0	0	0	0	0
		Tinggi	10 (28,6%)	11 (31,4%)	0	0	21 (60,0%)
		Rendah	2 (5,7%)	7 (20,0%)	0	0	9 (25,7%)
		Sangat Rendah	0	3 (8,6%)	2 (5,7%)	0	5 (14,3%)
<b>Total</b>		<b>12 (34,3%)</b>	<b>21 (60,0%)</b>	<b>2 (5,7%)</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	

Berdasarkan hasil analisis data profil kedisiplinan belajar dan nilai praktik siswa boga kelas X boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia diketahui bahwa ditinjau dari kedua aspek yang mewakili baik itu aspek kedisiplinan belajar dan aspek nilai praktik diperoleh data bahwa SMK Ma'arif 2 Sleman kelas X boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi (0%); berada pada kategori tinggi 21 siswa (60,0%); berada pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (25,7%); dan berada pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (14,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar dan nilai praktik siswa boga kelas x boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia mayoritas berada pada kategori tinggi (60,0%).

Dari hasil analisa data diatas antara kedisiplinan belajar dengan nilai praktik diketahui bahwa kedisiplinan belajar yang tinggi akan diikuti dengan nilai praktik yang tinggi pula, begitupun sebaliknya apabila siswa memiliki kedisiplinan belajar yang rendah secara tidak langsung akan berdampak pada rendahnya nilai praktik siswa itu sendiri.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kedisiplinan belajar dan nilai praktik siswa boga kelas X boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

### **1) Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Boga 1 Di SMK Ma'arif 2 Sleman**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas X boga 1 pada program pengolahan makanan Indonesia di SMK Ma'arif 2 Sleman dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (34,3%), pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (60,0%), pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (5,7%), dan tidak ada yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori tinggi sebesar (60,0%).

Kedisiplinan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedisiplinan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan belajar yang tenang dan kondusif akan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif yang selanjutnya akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Menurut Soedijarto (2003:163) disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan mendahulukan sesuatu yang telah ditetapkan. Kedisiplinan belajar merupakan suatu ketaatan seseorang dalam menghargai maupun menghormati waktu, tanggung jawab yang telah diberikan baik secara tertulis maupun tidak

tertulis yang ditetapkan suatu lembaga/organisasi dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil analisa data aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketepatan waktu pada kategori sangat tinggi sebanyak 24 siswa (68,6%), Sedang 9 siswa (25,7%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 2 siswa (5,7%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketepatan waktu berada pada kategori tinggi sebesar (68,6%).

Aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketaatan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (25,7%), Sedang sebanyak 22 siswa (62,9%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 4 siswa (11,4%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketaatan berada pada kategori tinggi sebesar (62,9%).

Aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator tanggung jawab pada kategori sangat tinggi sebanyak 26 siswa (74,3%), Sedang sebanyak 7 siswa (20,0%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 2 siswa (5,7%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator tanggung jawab berada pada kategori tinggi sebesar (74,3%).

Berdasarkan hasil analisa data permasing-masing indikator yang mewakili Kedisiplinan belajar Siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman, dimana kecenderungan hasil analisa data diperoleh untuk aspek

kediplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketepatan waktu berada pada kategori tinggi sebesar (68,6%), aspek kediplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketaatan berada pada kategori tinggi sebesar (62,9%), dan aspek kediplinan belajar siswa berdasarkan indikator tanggung jawab berada pada kategori tinggi sebesar (74,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap kediplinan belajar siswa kelas X boga 1 program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman berada pada kategori tinggi sebesar (60,0%), sedangkan dari ketiga indikator yang mewakili indikator tanggung jawab merupakan indikator yang berkontribusi paling besar pada respon siswa dalam program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman sebesar 74,3%, dan indikator ketaatan dianggap indikator yang berkontribusi paling sedikit pada respon siswa dalam program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman sebesar 62,9%.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian di SMK Ma'arif 2 Sleman, siswa terlihat sangat antusias untuk mempelajari pengolahan makanan Indonesia pada kurikulum memasukkan pengolahan makanan Indonesia. Secara tidak langsung siswa bertanggung jawab penuh untuk bisa dan mampu dalam program keahlian Jasa Boga yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Akan tetapi bentuk tanggung jawab terhadap program sekolah itu tidak diimbangi dengan sikap-sikap yang sudah menjadi ketentuan pihak sekolah.

Peneliti melihat ketaatan siswa pada saat pelajaran akan dimulai ternyata tidak sebanding dengan bentuk tanggung jawab mereka berikan seorang siswa SMK Ma'arif 2 Sleman, terlihat masih ada beberapa siswa yang terlambat sampai dikelas pada saat pelajaran akan dimulai, siswa tidak membawa perlengkapan belajar, dan masih ada beberapa siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sehingga mengganggu proses belajar. Ketika pembelajaran

berlangsung terlihat masih ada beberapa siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan oleh guru, dan ada yang siswa keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung. Bentuk-bentuk ketaatan ini harusnya menjadi point utama yang harus diutamakan setiap siswa, karena apabila ada salah satu siswa saja yang tidak taat akan peraturan sekolah akan berdampak dan mengganggu siswa lainnya yang sudah memiliki ketaatan terhadap ketentuan sekolah secara tidak langsung.

Penelitian juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Aggustin berjudul "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kedisiplinan belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2004/2005" hasil analisa data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang ditunjukkan dengan F hitung sebesar 19,916 lebih besar dari F tabel 3,96 pada taraf signifikansi 5%. Adanya pengaruh positif dan signifikan Kedisiplinan belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang ditunjukkan dengan F hitung sebesar 19,542 lebih besar dari F tabel 3,96 pada taraf signifikansi 5%. Dan adanya pengaruh Belajar Akuntansi Siswa yang ditunjukkan dengan F hitung sebesar 19,551 lebih besar dari F tabel 3,11 pada taraf signifikansi 5%.

Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Siswanto dalam Zoni (2007) menjelaskan tanggungjawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Alex dalam Rohana (2004) mengemukakan bahwa seseorang yang bertanggungjawab di dalam suatu kegiatan, maka orang tersebut akan melaksanakan pekerjaannya sesuai

dengan perencanaan yang telah ditetapkannya. Seorang siswa yang bertanggungjawab akan dapat dilihat dari; bertanggungjawab melaksanakan tugas yang diberikan, bertanggungjawab terhadap kewajibannya, bertanggungjawab terhadap pemakaian alat atau barang baik diruang praktik maupun dikelas.

Alex dalam Rohana (2004) mengemukakan bahwa ketaatan merupakan suatu yang penting dalam menegakkan disiplin, adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin maka pekerjaan tidak akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu seorang siswa yang taat akan dapat dilihat dari aspek: taat kepada peraturan atau tata tertib sekolah, taat terhadap tata tertib di kelas maupun di ruang praktik.

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhan oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat sekolah merupakan kebijakan yang ditulis dan dilakukan sebagai standart untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku.

Disiplin terkadang pula ketaatan memenuhi segala peraturan dan tanggung jawab misalnya kediplinan belajar. Dalam hal ini sikap patut siswa ditunjukkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang kediplinan belajar akan menunjukkan ketaatan keteraturan terhadap kegiatan belajarnya serta taat terhadap peraturan yang ada disekolah. Sejalan dengan hal tersebut Subari (1991: 132) mengemukakan siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mengarahkan energi untuk belajar secara kontinyu, melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang, patut terhadap rambu-rambu yang diberikan oleh guru dalam belajar, patut dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah, menunjukkan sikap antusias dalam belajar, mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan gairah dan partisipatif,

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik, tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru berkenaan dengan kegiatan belajar seperti menyontek, membolos, berkelahi, membuat gaduh di kelas dan mengerjakan tugas dengan baik.

## **2) Nilai Praktik Pengolahan Makanan Indonesia Siswa Kelas X Boga 1 Pada Praktik Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai praktik pengolahan makanan Indonesia siswa kelas X boga 1 pada praktik pengolahan makanan Indonesia dinilai pada kategori sangat tinggi tidak ada nilai praktik siswa yang berada dalam kategori tersebut (0%), kategori tinggi sebanyak 21 siswa (60,0%), nilai praktik siswa pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (25,7%), dan nilai praktik siswa pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (14,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek nilai praktik siswa berada pada kategori tinggi sebesar (60,0%).

Secara tidak langsung nilai praktik pengolahan makanan Indonesia siswa kelas X boga 1 pada praktik pengolahan makanan Indonesia berada pada kategori tinggi sebesar 60,0%, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 14,3%. Pada saat melakukan penelitian di SMK Ma'arif 2 Sleman, peneliti masih melihat ada beberapa siswa pada saat praktik pengolahan makanan Indonesia berlangsung masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, seperti tidak membawa alat-alat dan bahan praktik yang telah ditentukan, tidak memakai pakaian praktik dan kelengkapan praktik yang diwajibkan. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil dari praktik yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Nilai praktik adalah hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran praktik di sekolah. Penilaian dinyatakan dalam bentuk skor atau angka sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa pada pelajaran tersebut. Kriteria yang digunakan untuk mengukur nilai praktik Pengolahan Makanan Indonesia adalah persiapan (kelengkapan alat, bahan dan kesiapan peserta didik), sikap (kreatifitas, kerja kelompok, disiplin dan tanggap dalam menjawab) dan kriteria hasil (rasa, tekstur, warna dan penampilan). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Siswa-siswi SMK mempelajari teori dan melakukan praktik kejuruan, sehingga setelah mereka lulus nanti mempunyai kompetensi yang cukup untuk langsung memasuki dunia kerja.

Secara umum dalam program pengajaran tujuan pembelajaran adalah untuk mengetahui kemajuan anak didik apakah pada dirinya terdapat suatu perubahan, setelah ia mengalami suatu proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Dalam perubahan tersebut harus terlihat berapa banyak hal-hal yang telah dikuasai dan berapa banyak yang belum dikuasai.

Untuk mengetahui hal itu maka penilaian tidak dapat digunakan hanya sebagai terminal untuk menilai hasil akhir atau untuk menentukan angka seorang anak didik, tetapi penilaian merupakan suatu proses yang berjalan selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Rochman Natawidjaja (1984: 10) penilaian bersifat sifat formatif ditujukan untuk: menentukan apakah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh anak didik, mengetahui hasil guna dan daya guna kesempatan belajar yang diberikan untuk mencapai

tujuan yang ditetapkan, mengetahui manfaat atau sumbangan hasil belajar pada diri anak didik, sesuai dengan tujuan pengajaran yang diberikan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai praktik adalah hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran praktik di sekolah. Penilaian dinyatakan dalam bentuk skor atau angka sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa pada pelajaran tersebut.

### **3) Profil Kedisiplinan Belajar dan Nilai Praktik Siswa Boga Kelas X Boga 1 Pada Praktik Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia**

Berdasarkan hasil analisa data profil kedisiplinan belajar dan nilai praktik siswa boga kelas X pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia diketahui bahwa kedisiplinan belajar dan nilai praktik tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi (0%); berada pada kategori tinggi 21 siswa (60,0%); berada pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (25,7%); dan berada pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (14,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar dan nilai praktik siswa boga kelas x boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia mayoritas berada pada kategori tinggi (60,0%).

Kediplinan belajar sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, baik itu bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri dalam hal ini tentunya pada kedisiplinan belajar dan nilai praktik siswa boga kelas x boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia. Hasil analisa data diatas diketahui bahwa ditinjau dari kedua aspek yang mewakili baik itu aspek kedisiplinan belajar dan aspek nilai praktik diperoleh data bahwa SMK Ma'arif 2 Sleman kelas x boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia keduanya berada pada kategori tinggi, akan tetapi ternyata tidak semua siswa kelas X boga 1 memiliki kedisiplinan belajar dan nilai praktik pada kategori yang tinggi, masih terdapat

beberapa siswa kelas X boga 1 yang berada pada kategori rendah (25,7%) dan sangat rendah (14,3%). Siswa yang teratur dalam belajar dapat diasumsikan bahwa siswa tersebut mempunyai sifat positif dan kesadaran yang tinggi untuk belajar dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan belajar dengan baik secara tidak langsung dapat membentuk sikap yang negatif dan tidak mempunyai ketertarikan belajar secara maksimal, hal ini tentunya dapat berdampak pada nilai praktik mereka pada mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar yang tinggi dapat meningkatkan nilai praktik siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Siswa-siswi SMK mempelajari teori dan melakukan praktik kejuruan, sehingga setelah mereka lulus nanti mempunyai kompetensi yang cukup untuk langsung memasuki dunia kerja.

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia ini diberikan dalam bentuk teori dan praktik yang membahas tentang makanan asli Indonesia meliputi prinsip-prinsip pengolahan makanan, pengolahan hidangan dari nasi dan mie, mengolah hidangan sup atau soto, mengolah hidangan salad (Silabus SMK Ma'arif 2 Sleman, 2012). Pada mata pelajaran ini siswa mampu menyiapkan tempat kerja, alat kerja, serta mengolah makanan-makanan Indonesia dengan baik, dengan menguasai mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat menerapkan ilmunya di bidang jasa boga.

Salah satu faktor yang dapat memberikan dampak pada nilai praktik pengolahan makanan Indonesia siswa kelas X boga 1 pada praktik pengolahan makanan Indonesia adalah kedisiplinan belajar. Moenir mengartikan disiplin sebagai suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan (2000:94). Keinginan untuk mempunyai sikap kedisiplinan belajar bagi setiap siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sebagian siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah sementara sebagian lainnya memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi. Keadaan seperti ini perlu disadari bahwa disiplin bagi anak adalah sebagai proses perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagian anak didik, baik itu proses belajar dirumah maupun disekolah. Siswa yang menyadari belajar merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban dengan sendirinya akan belajar tanpa ada yang memaksa dan siswa tersebut memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam belajarnya. Dengan kedisiplinan belajar, rasa malas, rasa enggan, dan rasa menentang akan dapat teratasi sehingga siswa akan belajar sesuai harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat.

Nilai praktik diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Menurut Hamid (2008: 55) penilaian merupakan kegiatan menjumlahkan angka-angka bagi setiap poin-poin yang dilakukan dengan baik oleh murid. Sedangkan penilaian praktik menurut Hamid (2008: 55) dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan penetapan nilai atau angka yang dilaksanakan secara sistematis sebagai upaya

untuk mengetahui tingkat pencapaian murid atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dijelaskan lebih lanjut bahwa nilai praktik dapat memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia merupakan mata pelajaran program keahlian, yaitu dalam proses pembelajaran siswa menempuh kegiatan belajar secara teori dan praktik. Memasak ialah mengubah bahan makanan mentah menjadi matang atau masak sehingga mudah dicerna, enak & menarik rupa atau penampilannya.

Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septi Dwi Ariyanti Munawaroh (2009) dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI Ilmu Sosial (IS) SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2009/2010". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang ditunjukkan dengan  $R_y(1,2)$  sebesar 0,488,  $R^2_y(1,2)$  sebesar 0,238,  $F_{hitung}$  sebesar 21,611 dan  $f_{tabel}$  sebesar 3,07. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  secara bersama-sama antara aspek Kedisiplinan belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa juga memiliki pengaruh yang positif signifikan.

Kedisiplinan belajar harus dengan suasana tenang. Penyampaian atau penjelasan arti disiplin harus dilakukan dengan lemah lembut dan akrab. Hal tersebut akan menolong siswa untuk menyadari kesalahannya dan mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahannya. Kedisiplinan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang

tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur sehingga memungkinkan akan mendapat nilai yang baik pula.

Sofcan Sulistiyowati (2001: 3) menyatakan bahwa agar seseorang siswa dapat belajar dengan baik dan menghasilkan prestasi dan memahami suatu mata pelajaran dengan baik maka harus bersikap disiplin dalam semua hal terutama dalam belajarnya. Sedangkan Depdikbud (1991: 3) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah tingkat konsistensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

Salah satu indikator dari keberhasilan proses kegiatan mengajar dapat ditandai dengan prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi belajar merupakan salah satu cara menilai kemajuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar, yang dituangkan dalam bentuk nilai perolehan siswa. Agar dapat tercapai prestasi belajar siswa yang memuaskan maka seperti yang dikatakan Syaiful Bahri Djamarah (2008: 114 ) “ untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dalam individu dan faktor dari dalam individu “. Lalu dari kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam hal mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2009: 115) bahwa “faktor psikologis dalam belajar salah satu diantaranya adalah masalah disiplin“. Tanpa sikap disiplin maka akan timbul ketidak teraturan dalam kehidupan dimasyarakat. Siswa yang mampu menata dirinya untuk terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku dimanapun, baik itu disekolah dan dirumah, potensi dan prestasinya akan berkembang sehingga mencapai kesuksesan yang optimal dalam hal belajar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Profil Kedisiplinan Belajar dan Nilai Praktik Siswa Boga Kelas X Boga 1 Pada Praktik Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia”, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa kelas X boga 1 pada program pengolahan makanan Indonesia di SMK Ma'arif 2 Sleman dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (34,3%), pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (60,0%), pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (5,7%), dan tidak ada yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Hasil analisa data berdasarkan ketiga indikator menyebutkan bahwa indikator ketepatan waktu berada pada kategori tinggi sebesar (68,6%), indikator ketaatan berada pada kategori tinggi sebesar (62,9%), dan indikator tanggung jawab berada pada kategori tinggi sebesar (74,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X boga 1 pada program pengolahan makanan Indonesia di SMK Ma'arif 2 Sleman berada pada kategori tinggi sebesar (60,0%).
2. Nilai praktik pengolahan makanan Indonesia siswa kelas X boga 1 pada praktik pengolahan makanan Indonesia dinilai pada kategori sangat tinggi tidak ada nilai praktik siswa yang berada dalam kategori tersebut (0%), kategori tinggi sebanyak 21 siswa (60,0%), nilai praktik siswa pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (25,7%), dan nilai praktik siswa pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (14,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek nilai praktik pengolahan makanan Indonesia siswa kelas X boga 1 berada pada kategori tinggi sebesar (60,0%).

3. Berdasarkan hasil analisis data profil kedisiplinan belajar dan nilai praktik siswa boga kelas X boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia diketahui bahwa ditinjau dari kedua aspek yang mewakili baik itu aspek kedisiplinan belajar dan aspek nilai praktik diperoleh data bahwa tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi (0%); berada pada kategori tinggi 21 siswa (60,0%); berada pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (25,7%); dan berada pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (14,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar dan nilai praktik siswa boga kelas x boga 1 pada praktik pelajaran pengolahan makanan Indonesia mayoritas berada pada kategori tinggi (60,0%).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, masih ada beberapa siswa yang memiliki kedisiplinan belajar berada pada kategori rendah sebesar 5,7%, maka dari itu siswa disarankan agar:

- a. Lebih memperhatikan apa yang menjadi ketentuan dan peraturan sekolah.
- b. Siswa dituntut untuk memiliki sikap yang dewasa dalam mengambil segala tindakan yang berkaitan dengan ketentuan sekolah, Karena hal ini secara tidak langsung akan merugikan siswa itu sendiri dan bukan orang lain.
- c. Siswa diharapkan untuk memperbanyak atau menambah wawasan, mempelajari, dan memahami mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia tersebut dengan cara membaca buku atau mencari pengetahuan dari internet dan sebagainya.

## **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan untuk:

1. Berperan aktif dalam mengawasi anak didiknya, ketika ada siswa yang tidak memiliki sikap disiplin belajar yang baik seperti terlambat masuk kelas, mengobrol, keluar sebelum jam pelajaran selesai, dsb, sebaiknya guru langsung memberikan teguran ditempat agar dapat menimbulkan efek jera pada siswa tersebut.
2. Melakukan evaluasi pada seluruh siswa, agar siswa yang masih memiliki nilai praktik yang rendah dapat dibimbing secara personal agar dapat mengikuti program pelajaran selanjutnya.
3. Melakukan dialog secara langsung dengan siswa yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan belajar, bukan untuk memarahi tetapi sekedar berdiskusi agar siswa termotivasi kembali dalam membangun kedisiplinan belajarnya.

## **3. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan untuk:

- a. Memberikan metode belajar dan praktik yang lebih menarik serta bervariasi pada program pengolahan makanan Indonesia, seperti diadakannya lomba persemester atau perperiode tertentu agar memunculkan motivasi siswa.
- b. Sekolah diharapkan memperbanyak pelatihan-pelatihan yang berkaitan praktik pengolahan makanan Indonesia, agar siswa yang cenderung negatif dalam mengikuti program tersebut secara tidak langsung dapat menjadi mudah dalam memahami serta menambah pengalaman dan wawasannya, dan untuk siswa yang sudah bagus diharapkan semakin ahli lagi dalam mengolah makanan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. (1999). *Kemampuan Guru Dalam Poses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Desi Andi Arisanti. (2009). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMKYPKK 1 SLEMAN Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. FISE UNY.
- Dekdikbut. (1992). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Encyclopedia of Real Estate Terms. (2009). Definition of value. <http://www.deetalpha.co.uk/terms/value.html>, diakses pada tgl 5 juni 2013, pukul 10.22 wib).
- Malayu S.P.Hasibuan. (2003). *Manajemen SDM*. Jakarta: PT.Toko Agung Gunung.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakaarta: Bumi Aksara.
- Ratna Purwitasari. (2004). Pengaruh Status social Ekonomi Orang Tua, Motivasi Berprestasi, Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negri 1 Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. FISE UNY.
- Rochman Natawidjaja. (1984). *Pedoman Penilaian Pengajaran Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Purnawiasta.
- Siwi Natalia satmawati. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 BANTUL Tahun ajaran 2009/2010. Skripsi. FISE UNY.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soedijarto. (2003). *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relavan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- \_\_\_\_\_ . (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta:CV. Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Paradigm Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulistiyowati, Sofchah. (2001). *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Sumadi Suryabrata. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sutrisno Hadi. (1986). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: andi offset
- Tulus tu'u. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RIneka Cipta.
- Walgito. (1981). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT.Gramedia

## **Lampiran 1. Daftar nilai praktik**

**Daftar Nilai Praktek**  
**SMK Ma'arif 2 Sleman**  
**Tahun Pelajaran: 2013/2014**

**Mata Pelajaran : Pengolahan Makanan Indonesia**

**Kelas : X Boga 1**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Praktek</b>
1	Andri Pangestu	75
2	Anggun Nia Yunita D.	78
3	Ani Susanti	83
4	Ayuk Isnawati	80
5	Bitdayatul hidayah	85
6	Diah Septianingrum	75
7	Dinda sekarningtyas	85
8	Dinik Muarifah	80
9	Elvira Praditya	80
10	Fara Eva Diana Palupi	76
11	Fatmah Ria Suciati	77
12	Fenti Cahyaningrum	81
13	Feriana Vinandari	78
14	Hesti Sundari	75
15	Ika Rahmawati	81
16	Itsni Kurnia Pratiwi	85
17	Jamilah	85
18	Julianti	77
19	Lutyaningsih	84
20	Novi Liyani Febika	82
21	Novi Wulandari	81
22	Nugroho Santoso	79
23	Nur Hidayah	82
24	Nurul Anisa	82
25	Puji Lestari	85
26	Rahma Nur Aulia	84
27	Reni Saputri	80
28	Rona Ma'arifatul Asrifah	84

29	Sari Rahayuningsih	76
30	Siti Nuriyyah Musytaqowiyyah	82
31	Siti Rahmawati	82
32	Siti Solikatun	84
33	Sulfa Khoiryyah	85
34	Trisna Isnaini	84
35	Yuni Rahmani Dewi	82

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar Pengolahan**

	Aspek	Indikator	no	Item
Disiplin Belajar	ketepatan waktu	a. Masuk kelas	1	1
		b. keluar kelas	2	1
		c. keluar masuk areal dapur	3,4	2
	Ketaatan	a. Aturan	5,6,7,8	4
		b. Perintah	9	1
		c. larangan	10,11,12	3
		d. kesepakatan	13,14	2
	Tanggung jawab	a. tugas	15	2
		b. kewajiban	16	1
		c. barang	17	1
		d. alat	18	1
			Jumlah	18

## Lembar Observasi Kedisiplinan Belajar Pengolahan Makanan Indonesia

Hari / Tanggal :

Observer :

Nama siswa : 1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk pengisian : Dilakukan (Y) = ya , (T) = Tidak

NO	Aspek	Dilakukan						Keterangan (Jika siswa tidak melakukan)
		1	2	3	4	5	6	
1	Siswa masuk kelas sebelum jam pelajaran Pengolahan makanan Indonesia mulai							
2	Siswa keluar kelas setelah jam pelajaran Pengolahan makanan Indonesia selesai							
3	Siswa minta izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar jika ada keperluan untuk keluar ruangan							

4	Siswa meninggalkan area dapur pada saat praktek berlangsung							
5	Siswa memakai seragam lab dapur lengkap							
6	Siswa menggunakan sepatu hak rendah didalam lab dapur							
7	Siswa melakukan prosedur kerja yang ada diresep							
8	Siswa mengikuti prosedur kerja yang ada diresep dengan tepat sehingga masakan sesuai dengan yang di inginkan							
9	Siswa mengikuti pelajaran pengolahan makanan Indonesia dari awal sampai selesai							
10	Siswa dilarang bercanda dilab dapur pada saat pelajaran Pengolahan Makanan							

	Indonesia selesai							
11	Siswa dilarang bermain hp pada saat pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia selesai							
12	Siswa wajib membawa sendok ,pisau dan garpu							
13	Siswa membuat buku persiapan prektek kerja sebelum praktek Pengolahan Makanan Indonesia di mulai							
14	Tugas yang di berikan oleh siswa, siswa melaksanakan teknik pengolahan dengan benar							
15	Siswa menilai masakan yang telah dibuat							
16	Setelah selesai menggunakan lab dapur siswa wajib mengepel dan membersihkan							

	area lab dapur (tata tertib)							
17	Siswa menggunakan bahan sayuran yang berkualitas baik sehingga terjamin rasanya							
18	Siswa mengecek alat yang digunakan untuk menyajikan hidangan (yang sesuai dengan masakan)							

## DATA PENELITIAN

No	Disiplin Belajar																		Jml	Nilai Praktek
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	8	75
2	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12	78
3	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13	83
4	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	80
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85
6	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	8	75
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14	80
9	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	80
10	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	76
11	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	11	77
12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	12	81
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	11	78
14	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	11	75
15	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	81
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
18	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	77
19	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	12	84
20	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	82
21	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	9	81
22	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	12	79
23	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	9	82
24	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	12	82
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	85
26	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	10	84
27	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12	80
28	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	84
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	13	76
30	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	82
31	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	82
32	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11	84
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	85
34	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	84
35	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	82

### DATA PENELITIAN PER INDIKATOR

No	Disiplin Belajar														Disiplin Belajar Secara Keseluruhan	KTG	Nilai Praktek	KTG										
	Ketepatan Waktu				Jml	KTG	Ketaatan												Jml	KTG	Tanggung Jawab				Jml	KTG		
	1	2	3	4			1	2	3	4	5	6	7	8							9	10	1	2			3	4
1	0	1	0	1	2	Tinggi	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3	Rendah	1	1	0	1	3	Sangat Tinggi	8	Rendah	75	Sangat Rendah
2	1	0	0	1	2	Tinggi	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	Tinggi	1	0	1	1	3	Sangat Tinggi	12	Tinggi	78	Rendah
3	1	0	1	1	3	Sangat Tinggi	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	Tinggi	0	1	1	1	3	Sangat Tinggi	13	Tinggi	83	Tinggi
4	1	0	0	1	2	Tinggi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Sangat Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	15	Sangat Tinggi	80	Rendah
5	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Sangat Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	17	Sangat Tinggi	85	Tinggi
6	1	0	1	0	2	Tinggi	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	4	Rendah	0	0	1	1	2	Tinggi	8	Rendah	75	Sangat Rendah
7	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Tinggi	0	1	1	1	3	Sangat Tinggi	17	Sangat Tinggi	85	Tinggi
8	1	1	1	0	3	Sangat Tinggi	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	14	Sangat Tinggi	80	Rendah
9	1	1	0	0	2	Tinggi	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	13	Tinggi	80	Rendah
10	0	0	1	0	1	Rendah	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	5	Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	10	Tinggi	76	Sangat Rendah
11	1	1	0	1	3	Sangat Tinggi	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	Tinggi	0	0	1	1	2	Tinggi	11	Tinggi	77	Rendah
12	1	1	1	0	3	Sangat Tinggi	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	Tinggi	0	1	1	0	2	Tinggi	12	Tinggi	81	Tinggi
13	1	1	0	1	3	Sangat Tinggi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	Tinggi	0	0	0	1	1	Rendah	11	Tinggi	78	Rendah
14	1	1	1	0	3	Sangat Tinggi	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	4	Rendah	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	11	Tinggi	75	Sangat Rendah
15	1	1	0	1	3	Sangat Tinggi	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5	Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	12	Tinggi	81	Tinggi
16	1	1	0	1	3	Sangat Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	17	Sangat Tinggi	85	Tinggi
17	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Sangat Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	17	Sangat Tinggi	85	Tinggi
18	1	1	0	0	2	Tinggi	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	13	Tinggi	77	Rendah
19	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	Tinggi	0	1	1	0	2	Tinggi	12	Tinggi	84	Tinggi
20	1	1	0	1	3	Sangat Tinggi	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	14	Sangat Tinggi	82	Tinggi
21	1	1	0	0	2	Tinggi	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5	Tinggi	1	0	0	1	2	Tinggi	9	Tinggi	81	Tinggi
22	1	1	0	0	2	Tinggi	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	Tinggi	1	1	0	1	3	Sangat Tinggi	12	Tinggi	79	Rendah
23	1	0	1	1	3	Sangat Tinggi	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	4	Rendah	1	0	0	1	2	Tinggi	9	Tinggi	82	Tinggi
24	1	1	0	1	3	Sangat Tinggi	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	Tinggi	1	0	0	1	2	Tinggi	12	Tinggi	82	Tinggi
25	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	18	Sangat Tinggi	85	Tinggi
26	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	5	Tinggi	0	1	0	0	1	Rendah	10	Tinggi	84	Tinggi
27	1	0	1	1	3	Sangat Tinggi	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	Tinggi	1	0	1	1	3	Sangat Tinggi	12	Tinggi	80	Rendah
28	1	0	1	1	3	Sangat Tinggi	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	13	Tinggi	84	Tinggi
29	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6	Tinggi	1	1	0	1	3	Sangat Tinggi	13	Tinggi	76	Sangat Rendah
30	0	1	0	0	1	Rendah	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	12	Tinggi	82	Tinggi
31	1	0	1	1	3	Sangat Tinggi	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Sangat Tinggi	0	1	1	1	3	Sangat Tinggi	14	Sangat Tinggi	82	Tinggi
32	0	1	1	0	2	Tinggi	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	5	Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	11	Tinggi	84	Tinggi
33	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	18	Sangat Tinggi	85	Tinggi
34	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	Sangat Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	16	Sangat Tinggi	84	Tinggi
35	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	Tinggi	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi	14	Sangat Tinggi	82	Tinggi

# HASIL UJI DESKRIPTIF

## Frequencies

### Statistics

		Disiplin_ Belajar	Nilai Praktek
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		12,8571	80,9714
Median		12,0000	82,0000
Mode		12,00	82,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2,73477	3,28531
Minimum		8,00	75,00
Maximum		18,00	85,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## HASIL UJI DESKRIPTIF

### Frequencies

#### Statistics

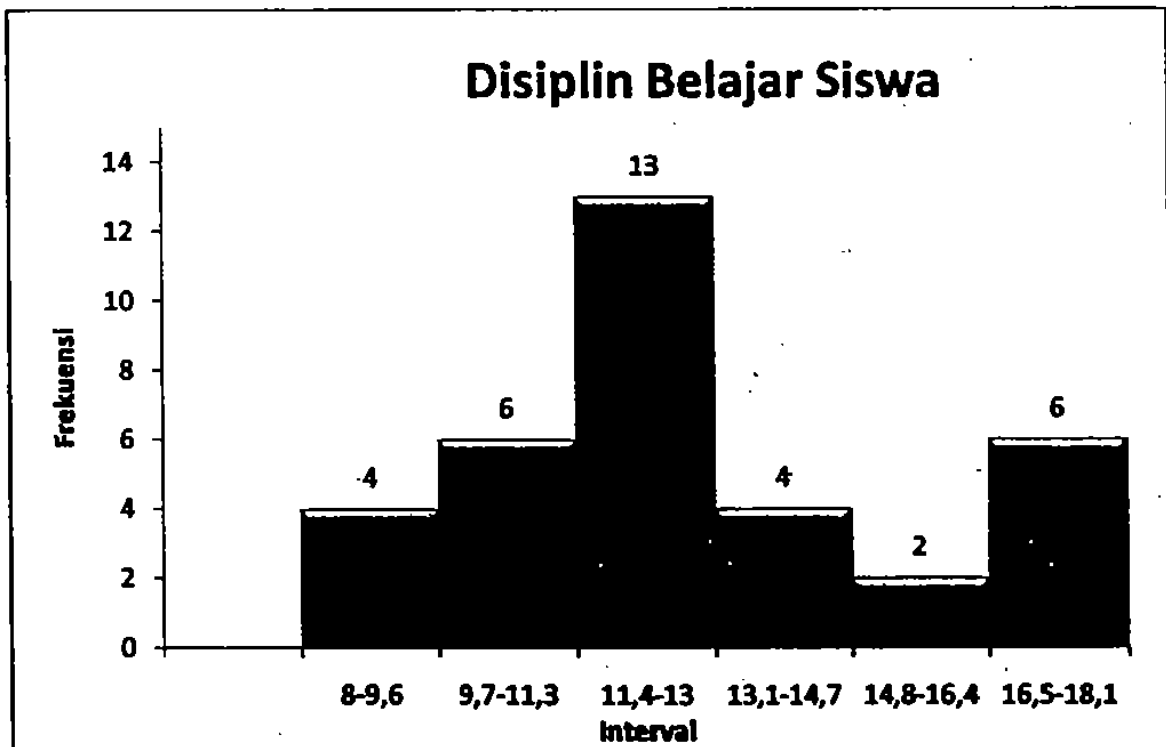
		Ketepatan_ Waktu	Ketaatan	Tanggung_ Jawab
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
Mean		2,9143	6,7429	3,2000
Median		3,0000	7,0000	4,0000
Mode		3,00	7,00	4,00
Std. Deviation		,88688	1,85255	,96406
Minimum		1,00	3,00	1,00
Maximum		4,00	10,00	4,00

## PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

### 1. Disiplin Belajar

Min	8,0
Max	18,0
R	10,00
N	35
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,095424546
$\approx$	6
P	1,6667
$\approx$	1,6

No.	Interval		F	Percent (%)
1	16,5	- 18,1	6	17,1%
2	14,8	- 16,4	2	5,7%
3	13,1	- 14,7	4	11,4%
4	11,4	- 13,0	13	37,1%
5	9,7	- 11,3	6	17,1%
6	8,0	- 9,6	4	11,4%
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100,0%</b>

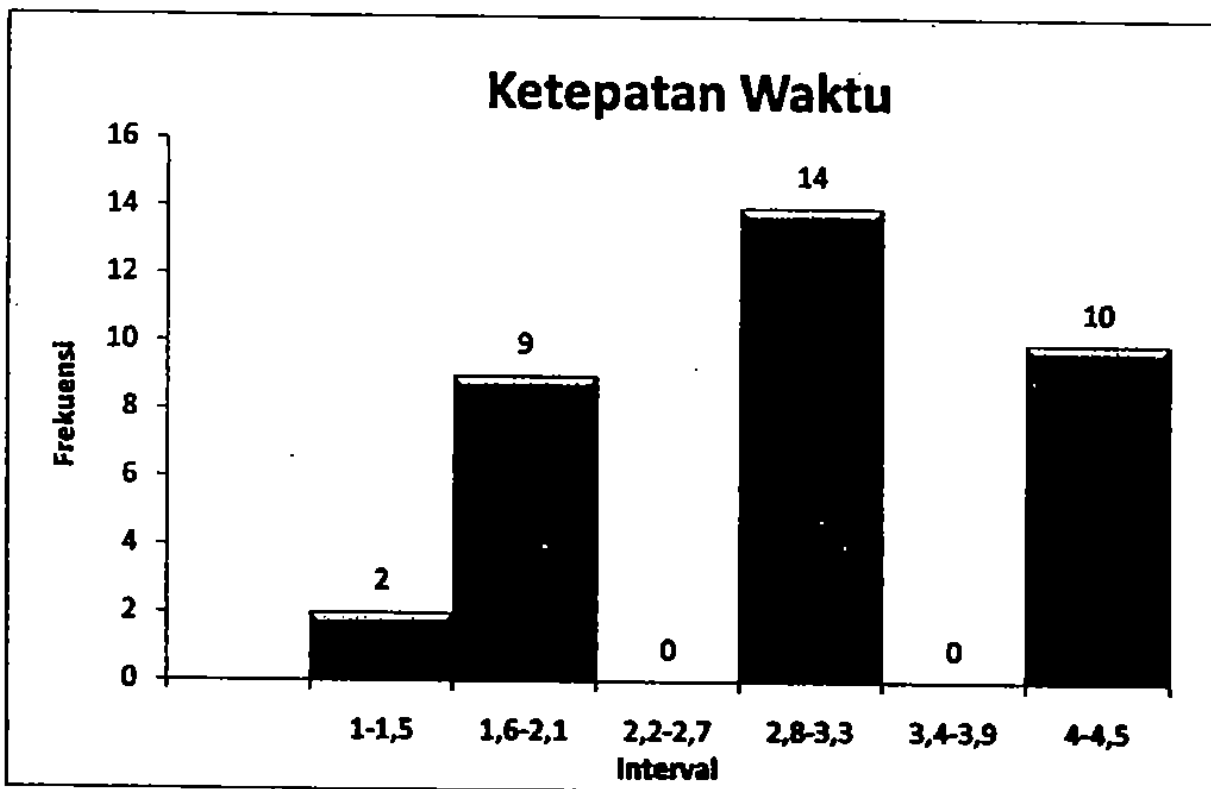


# PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

## 1. Ketepatan Waktu

Min	1,0
Max	4,0
R	3,00
N	35
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,095424546
$\approx$	6
P	0,5000
$\approx$	0,5

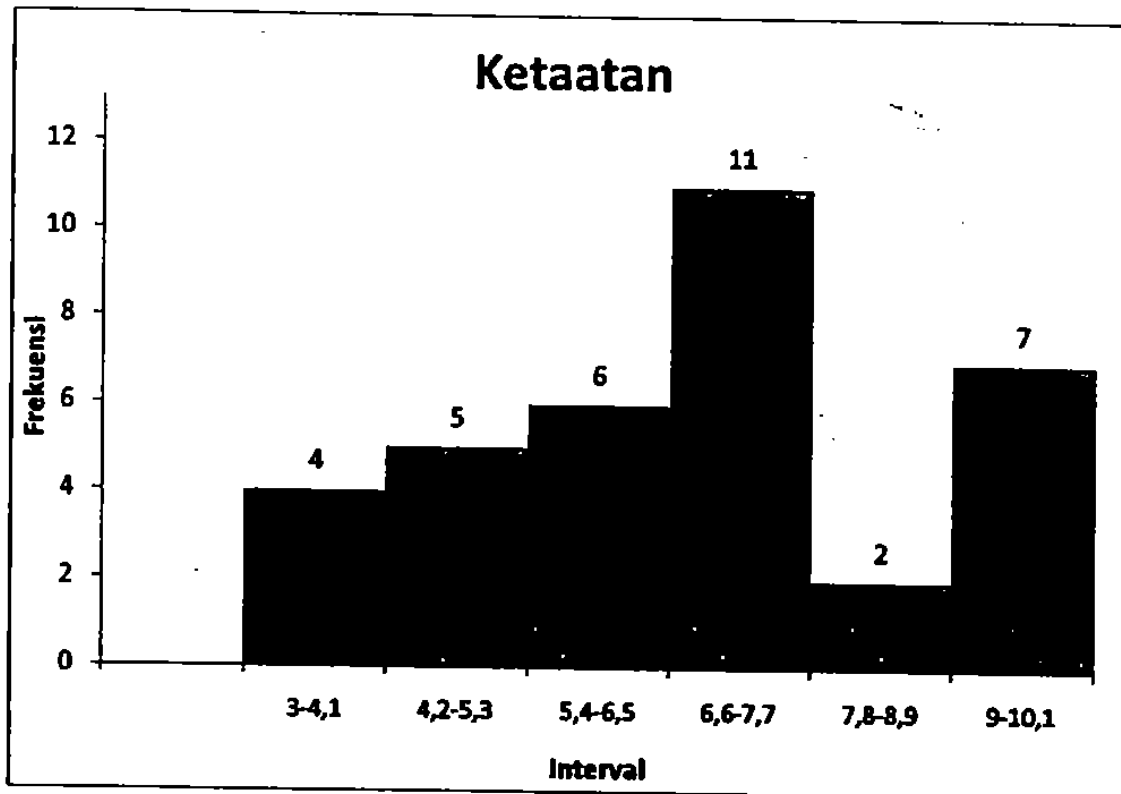
No.	Interval			F	Percent (%)
1	4,0	-	4,5	10	28,6%
2	3,4	-	3,9	0	0,0%
3	2,8	-	3,3	14	40,0%
4	2,2	-	2,7	0	0,0%
5	1,6	-	2,1	9	25,7%
6	1,0	-	1,5	2	5,7%
Jumlah				35	100,0%



## 2. Ketaatan

Min	3,0
Max	10,0
R	7,00
N	35
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,095424546
=	6
P	1,1667
=	1,1

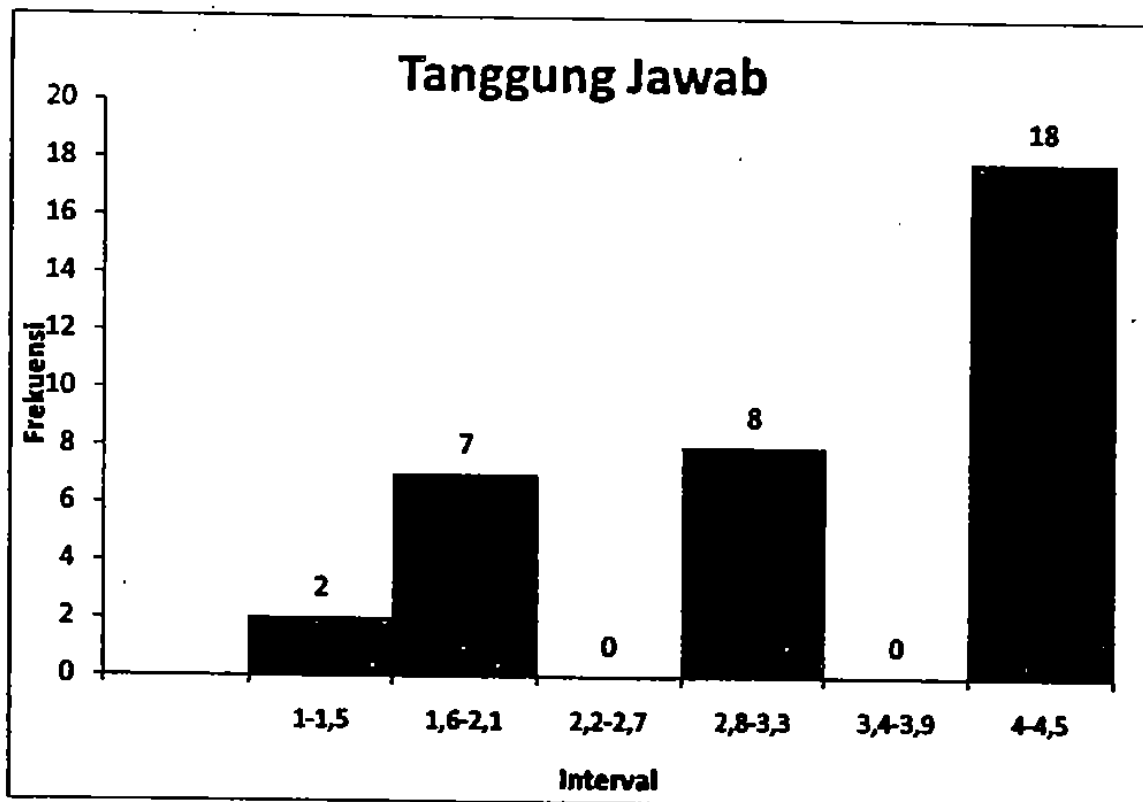
No.	Interval		F	Percent (%)
1	9,0	- 10,1	7	20,0%
2	7,8	- 8,9	2	5,7%
3	6,6	- 7,7	11	31,4%
4	5,4	- 6,5	6	17,1%
5	4,2	- 5,3	5	14,3%
6	3,0	- 4,1	4	11,4%
Jumlah			35	100,0%



### 3. Tanggung Jawab

Min	1,0
Max	4,0
R	3,00
N	35
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,095424546
=	6
P	0,5000
=	0,5

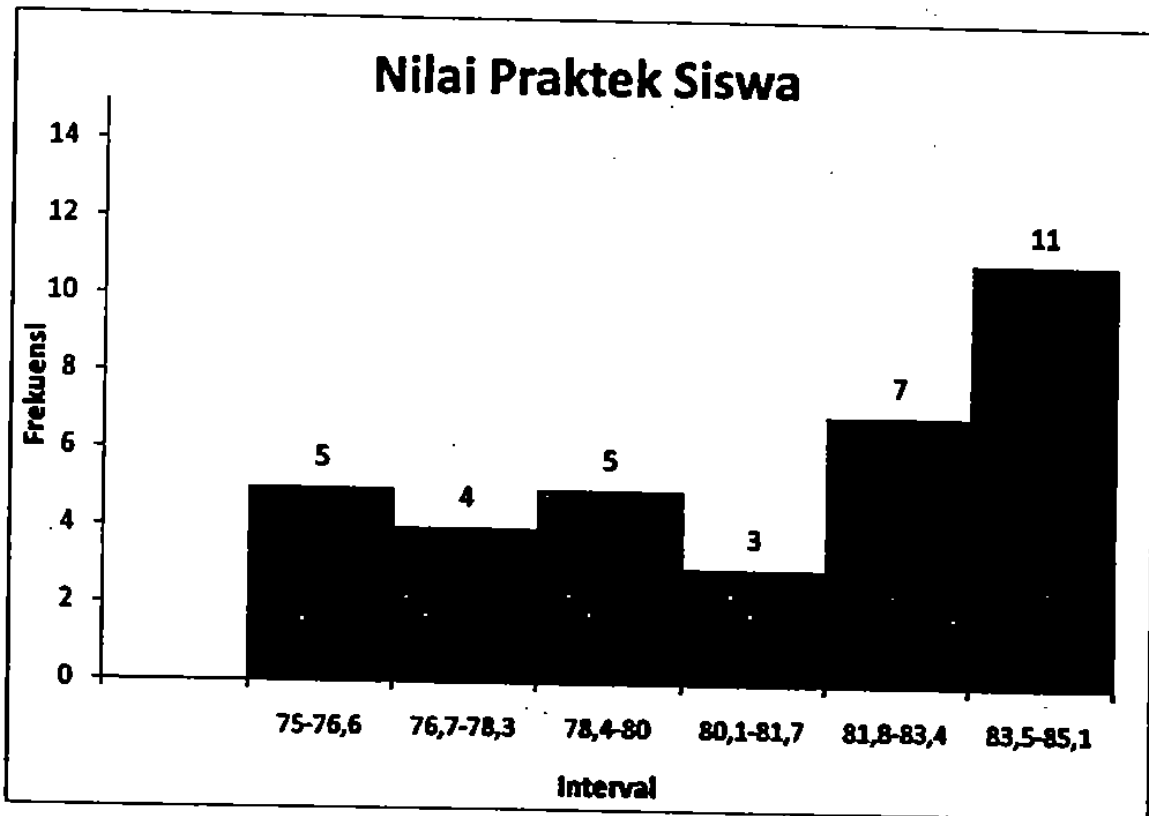
No.	Interval			F	Percent (%)
1	4,0	-	4,5	18	51,4%
2	3,4	-	3,9	0	0,0%
3	2,8	-	3,3	8	22,9%
4	2,2	-	2,7	0	0,0%
5	1,6	-	2,1	7	20,0%
6	1,0	-	1,5	2	5,7%
Jumlah				35	100,0%



## 2. Nilai Praktek Siswa

Min	75,0
Max	85,0
R	10,00
N	35
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,095424546
=	6
P	1,6667
=	1,6

No.	Interval			F	Percent (%)
1	83,5	-	85,1	11	31,4%
2	81,8	-	83,4	7	20,0%
3	80,1	-	81,7	3	8,6%
4	78,4	-	80,0	5	14,3%
5	76,7	-	78,3	4	11,4%
6	75,0	-	76,6	5	14,3%
Jumlah				35	100,0%



## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

DISIPLIN BELAJAR SISWA				
Skor Max	1	x	18	= 18
Skor Min	0	x	18	= 0
M ideal	18	/	2	= 9,0
SD ideal	18	/	6	= 3,0
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$			
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$			
<b>Kategori</b>				<b>Skor</b>
Sangat Tinggi	:	X	$\geq$	13,50
Tinggi	:	9,00	$\geq$	X < 13,50
Rendah	:	4,50	$\geq$	X < 9,00
Sangat Rendah	:	X	<	4,50

NILAI PRAKTEK SISWA				
M			=	81,0
SD			=	3,3
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$			
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$			
<b>Kategori</b>				<b>Skor</b>
Sangat Tinggi	:	X	$\geq$	85,90
Tinggi	:	80,97	$\geq$	X < 85,90
Rendah	:	76,04	$\geq$	X < 80,97
Sangat Rendah	:	X	<	76,04

## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

KETEPATAN WAKTU			
Skor Max	1	x 4	= 4
Skor Min	0	x 4	= 0
M	4	/ 2	= 2,0
SD	4	/ 6	= 0,7
Baik Sekali	: $X \geq M + 1.5 SD$		
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$		
Cukup Baik	: $M - 1.5 SD \leq X < M$		
Tidak Baik	: $X < M - 1.5 SD$		
<b>Kategori</b>			<b>Skor</b>
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	3,00
Tinggi	:	$2,00 \geq X <$	3,00
Rendah	:	$1,00 \geq X <$	2,00
Sangat Rendah	:	$X <$	1,00

KETAATAN			
Skor Max	1	x 10	= 10
Skor Min	0	x 10	= 0
M	10	/ 2	= 5,0
SD	10	/ 6	= 1,7
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$		
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$		
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$		
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$		
<b>Kategori</b>			<b>Skor</b>
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	7,50
Tinggi	:	$5,00 \geq X <$	7,50
Rendah	:	$2,50 \geq X <$	5,00
Sangat Rendah	:	$X <$	2,50

## TANGGUNG JAWAB

Skor Max	1	x	4	=	4
Skor Min	0	x	4	=	0
M	4	/	2	=	2,0
SD	4	/	6	=	0,7

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	: $X \geq 3,00$
Tinggi	: $2,00 \geq X < 3,00$
Rendah	: $1,00 \geq X < 2,00$
Sangat Rendah	: $X < 1,00$

## HASIL UJI KATEGORISASI

### Frequency Table

Disiplin\_Belajar\_Keseluruhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	12	34,3	34,3	34,3
	Tinggi	21	60,0	60,0	94,3
	Rendah	2	5,7	5,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Nilai\_Praktek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	21	60,0	60,0	60,0
	Rendah	9	25,7	25,7	85,7
	Sangat Rendah	5	14,3	14,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

## HASIL UJI KATEGORISASI

### Frequency Table

**Ketepatan\_Waktu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	24	68,6	68,6	68,6
	Tinggi	9	25,7	25,7	94,3
	Rendah	2	5,7	5,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

**Ketaatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	9	25,7	25,7	25,7
	Tinggi	22	62,9	62,9	88,6
	Rendah	4	11,4	11,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

**Tanggung\_Jawab**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	28	74,3	74,3	74,3
	Tinggi	7	20,0	20,0	94,3
	Rendah	2	5,7	5,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Fakultas Teknik (UNY) Karangmalang Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**

**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Siti Hamidah  
NIP : 19530820 197903 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Fitri Yuli Lestari  
NIM : 09511244034  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Praktek Siswa  
Kelas X Boga 1 Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan  
Indonesia di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator

Dr. Siti Hamidah

NIP. 19530820 197903 2 001

Catatan:

Beri tanda ✓

Hasil Validitas Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Fitri Yuli Lestari

NIM : 09511244034

Judul TAS : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Praktek Siswa Kelas X Boga 1  
Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia di SMK Ma'arif 2 Sleman

no .	Variabel	Saran/Tanggapan
	konsep disiplin <sup>1</sup> def op. disiplin <sup>1</sup>	perlu dibuat dulu konsep disiplin- operasional . → ke materi
	Komentar Umum/Lain-lain	

Yogyakarta,

Validator



Dr. Siti Hamidah

NIP. 19530820 197903 2 001

### Hasil Validitas Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Fitri Yuli Lestari

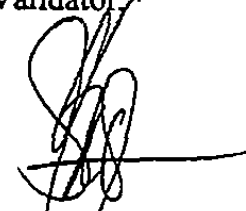
NIM : 09511244034

Judul TAS : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Praktek Siswa Kelas X Boga 1  
Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia di SMK Ma'arif 2 Sleman

no .	Variabel	Saran/Tanggapan
	Disiplin Belajar	Pengolahan dijelaskan sesuai dengan tema. Cek pernyataan dalam kuesioner.
	Komentar Umum/Lain-lain	

Yogyakarta,

Validator



Dr. Siti Hamidah

NIP. 19530820 197903 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Fakultas Teknik (UNY) Karangmalang Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**

**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Siti Hamidah  
NIP : 19530820 197903 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Fitri Yuli Lestari  
NIM : 09511244034  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Praktek Siswa  
Kelas X Boga 1 Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan  
Indonesia di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator

Dra. Kusdiastuti

Catatan:

Beri tanda ✓

Hasil Validitas Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Fitri Yuli Lestari

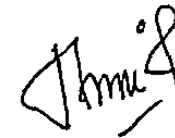
NIM : 09511244034

Judul TAS : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Praktek Siswa Kelas X Boga 1  
Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia di SMK Ma'arif 2 Sleman

no .	Variabel	Saran/Tanggapan
		Tata tertib di laboratorium di jalaskan pada instrumen Penelitian
	Komentar Umum/Lain-lain	

Yogyakarta,

Validator,



Dra. Kusdiastuti



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NADLATUL ULAMA DIY  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**  
BIDANG KEAHLIAN – PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA  
BIDANG KEAHLIAN TATA BOGA – PROGRAM KEAHLIAN PARIWISATA  
**STATUS : TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Turi KM. 01 Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta 55552  
Telp. (0274) 7492038 HP. 08156856035

**SURAT KETERANGAN**

No. : 215 / I.13.4/SMK/Mrf.2/ IV /2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. ATIK SUNARYATI  
Jabatan : Kepala SMK Ma'arif 2 Sleman

Menerangkan bahwa

Nama : FITRI YULI LESTARI  
No.Mhs/NIM : 09511244034  
Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Telah melakukan Penelitian dengan judul „ PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP NILAI PRAKTIK PADA PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA SISWA KELAS X BOGA 1”

Lokasi : Kabupaten Sleman / SMK Ma'arif 2 Sleman  
Waktu : 28 Februari s.d. 28 Mei 2014

Demikianlah Surat Keterangan ini, kami buat dan disampaikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 April 2014

Kepala Sekolah



*[Signature]*  
Dra. Atik Sunaryati



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00392

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Nomor : 945/H34/PL/2014

14 Maret 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . SMK Ma'arif 2 Sleman

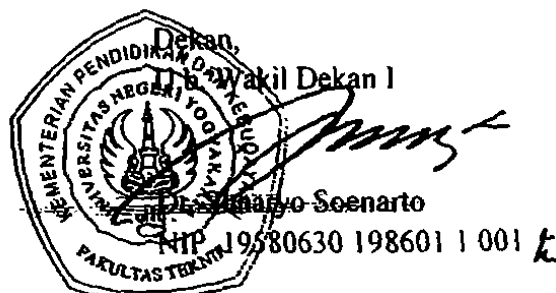
Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Praktek Siswa Kelas X Boga 1 Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia di SMK Ma'arif 2 Sleman, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Fitri Yuli L	09511244034	Pend. Teknik Boga	SMK Ma'arif 2 Sleman

Dosen Pembimbing/Dosen : Ichda Chayati, MP.  
NIP : 19720607 200012 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 17 Maret 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/570/3/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **945/H34/PL/2014**  
 Tanggal : **14 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FITRI YULI LESTARI** NIP/NIM : **09511244034**  
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BOGA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP NILAI PRAKTEK PADA PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA SISWA KELAS X BOGA 1 DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**  
 Lokasi : **KABUPATEN SLEMAN**  
 Waktu : **20 MARET 2014 s/d 20 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap instansi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **20 MARET 2014**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1140 / 2014

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1095/2014 Tanggal : 26 Maret 2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : FITRI YULI LESTARI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09511244034  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Gowok, Sleman  
No. Telp / HP : 08995931646  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP NILAI PRAKTEK  
PADA PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA SISWA KELAS  
X BOGA 1 SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**  
Lokasi : SMK Ma'arif 2 Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 26 Maret 2014 s/d 26 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Ka. SMK Ma'arif 2 Sleman
6. Dekan Fak. Teknik - UNY
7. Yang Bersangkutan



*[Handwritten Signature]*

IRIANI SINURAYA, M.Si, MM

IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

## DOKUMENTASI SAAT PEMBELAJARAN PRAKTIK



SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK Ma'arif 2 Sleman  
 MATA PELAJARAN : Mengolah Makanan Indonesia  
 KELAS/SEMESTER : 1/1  
 STANDAR KOMPETENSI : Mengolah Makanan Indonesia  
 ALOKASI WAKTU : 160 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENDIDIKAN KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
2.1 Menjelaskan prinsip pengolahan makanan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Prinsip pengolahan makanan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai gemar membaca</li> <li>Nilai kerja keras</li> <li>Nilai disiplin</li> <li>Nilai tanggung jawab</li> <li>Nilai komunikatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi prinsip pengolahan makanan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan prinsip pengolahan makanan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Test tertulis</li> </ul>	5			<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul prinsip pengolahan makanan Indonesia</li> </ul>
2.2 Mengolah Salad (gado-gado, urap, rujak)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ragam salad diidentifikasi dalam terminologi yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai gemar membaca</li> <li>Nilai kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengidentifikasian salad Indonesia dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian salad dalam menu Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes lisan</li> </ul>	3			<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul menyiapkan dan</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENDIDIKAN KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• keras</li> <li>• Nilai disiplin</li> <li>• Nilai tanggung jawab</li> <li>• Nilai komunikatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• terminology yang tepat</li> <li>• Klasifikasi salad dan menu</li> <li>• Indonesia Identifikasi macam-macam salad</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi Salad dalam menu</li> <li>• Indonesia Mengidentifikasi macam-macam salad</li> </ul>					memmbuat salad
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan makanan segar dari: daun dan umbi disiapkan sesuai standar resep</li> <li>• Salad (selada, gado-gado, asinan, pecel dll) disajikan dengan pelengkapnnya sesuai dengan teradisi daerah setempat</li> <li>• Bahan makanan dan bumbu disiapkan sesuai dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai disiplin</li> <li>• Nilai kerja keras</li> <li>• Nilai tanggung jawab</li> <li>• Nilai semangat kebangsaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyiapkan bahan makanan, bumbu serta pelengkap</li> <li>• Persiapan bahan untuk pembuatan salad</li> <li>• Pembuatan salad</li> <li>• Standar resep</li> <li>• Peraiatan pembuatan salad</li> <li>• Jenis-jenis salad Indonesia</li> <li>• Sistematika kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan peralatan pengolahan dan hidang untuk salad</li> <li>• Menyebutkan bahan makanan untuk salad</li> <li>• Menyebutkan bahan pelengkap salad</li> <li>• Menjelaskan teknik pembuatan bummbu salad dan marinade</li> <li>• Menerangkan standar porssi hidangan salad</li> <li>• Menjelaskan standar porsi</li> <li>• Menyiapkan bahan makanan</li> <li>• Menyiapkan peralatan pengolahan makanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktek</li> <li>• Hasil</li> </ul>	4	12 (24)		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENDIDIKAN KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	resep dan spesifikasi daerah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan perendam (marinade), penambah aroma dan saos disiapkan dan disimpan pada suhu yang tepat dan sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan</li> <li>• Dasar higienia diterapkan berdasarkan prinsip kesehatan dan keselamatan</li> <li>• Standar resep diikuti dengan tepat sesuai dengan spesifik daerah</li> <li>• Peralatan</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan bumbu salad</li> <li>• Membuat aneka bumbu salad</li> <li>• Memorsi salad</li> <li>• Memilih alat saji</li> <li>• Menyajikan salad</li> </ul>					

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENDIDIKAN KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	<p>pengolahan digunakan dan dibersihkan dengan tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam salad diolah sesuai dengan pesanan tamu</li> <li>• Langkah-langkah yang tepat dijalankan untuk pelaksanaan sistematika kerja</li> </ul>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk, ukuran dan warna alat hidang dipilih untuk menambah penampilan makanan</li> <li>• Salad misalkan: gado-gado, selada, pecel, asinan dll dihias untuk mempercantik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai kreatif</li> <li>• Nilai disiplin</li> <li>• Nilai kerja keras</li> <li>• Nilai semangat kebangsaan</li> <li>• Nilai komunikatif</li> <li>• Nilai tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Klasifikasi alat hidang</li> <li>• Pemilihan bahan garnish</li> <li>• Penyajian salad</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan alat hidang untuk salad</li> <li>• Memilih bahan garnish untuk salad</li> <li>• Menjelaskan cara penataan/penyajian hidangan salad</li> <li>• Menata aneka hidangan salad</li> <li>• Menyajikan hidangan salad</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktek</li> <li>• Hasil</li> </ul>	2	4 (8)		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENDIDIKAN KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	penampilan agar menarik minat pembeli <ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan untuk bumbu digunakan untuk hiasan (garnish) sesuai dengan resep dan spesifik daerah</li> <li>Salad disimpan pada suhu dan kondisi yang tepat untuk mempertahankan kualitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai peduli sosial</li> </ul>							
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Salad disimpan pada suhu dan kondisi yang tepat untuk mempertahankan kualitas</li> <li>Prinsip higienia, kesehatan dan keselamatan diterapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai tanggung jawab</li> <li>Nilai peduli sosial</li> <li>Nilai peduli lingkungan</li> <li>Nilai disiplin</li> <li>Nilai kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik penyimpanan salad</li> <li>Penyimpanan salad</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan teknik penyimpanan salad</li> <li>Menyimpan salad sesuai dengan prinsip hygiene</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Praktek</li> </ul>	2	3 (6)		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENDIDIKAN KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	dalam proses penyimpanan								
2.3 Mengolah sup dan soto	<ul style="list-style-type: none"> <li>Resep standar diterapkan dengan tepat, termasuk rempah kaldu dan atau santan sesuai dengan spesifikasi resep</li> <li>Sup (aneka soto, aneka sup dll) disiapkan sesuai dengan pesanan tamu dan diolah sesuai dengan spesifik daerah</li> <li>Prosedur yang tepat dalam membuat bumbu dilakukan untuk menjaga kualitas rasa dan aroma</li> <li>Standar kualitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai kreatif</li> <li>Nilai disiplin</li> <li>Nilai kerja keras</li> <li>Nilai semangat kebangsaan</li> <li>Nilai komunikatif</li> <li>Nilai peduli sosial</li> <li>Nilai peduli lingkungan</li> <li>Nilai gemar membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Spesifikasi resep sesuai dengan standar yang diterapkan</li> <li>Peralatan untuk pengolahan disiapkan</li> <li>Pengolahan sup/soto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan :                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan resep standar</li> <li>Pengolahan aneka sup/soto</li> <li>Teknik penghidangan sup/soto</li> <li>Kriteria hasil masakan</li> </ul> </li> <li>Menyiapkan peralatan pengolahan</li> <li>Menyiapkan bahan pembuatan sup/soto</li> <li>Membuat sup/soto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes lisan</li> <li>Praktek</li> </ul>	3	17 (34)	8 (32)	

MODEL KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENDIDIKAN KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>diterapkan dalam pembuatan saus untuk sup/soto</li> <li>Bahan makanan dan penambah rasa digunakan sesuai standar resep</li> <li>Prinsip dasar higienia diterapkan untuk mewujudkan kesehatan dan keselamatan kerja</li> <li>Ukuran, bentuk dan warna alat hidang</li> </ul>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sup/soto diperiksa untuk memastikan keindahan penampilan</li> <li>Sup/soto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai disiplin</li> <li>Nilai kreatif</li> <li>Nilai kerja keras</li> <li>Nilai semangat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik penghidangan</li> <li>Teknik penyajian sup/soto sesuai dengan standar porsi yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan :                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik penghidangan</li> <li>Peralatan hidang untuk sup/soto</li> <li>Standar porsi</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Praktek</li> </ul>	2	3 (6)	2 (8)	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENDIDIKAN KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	dihidangkan dalam porsi yang tepat <ul style="list-style-type: none"> <li>Garnish (hiasan makanan) digunakan sesuai dengan spesifik daerah</li> </ul>	kebangsaan <ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai peduli lingkungan</li> <li>Nilai peduli sosial</li> <li>Nilai tanggung jawab</li> </ul>	ditetapkan <ul style="list-style-type: none"> <li>Menata dan menyajikan aneka sup/soto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membedakan teknik penyajian sup/soto</li> <li>Menata dan menyajikan aneka sup/soto</li> <li>Menyimpan sup/soto pada suhu yang tepat</li> </ul>					

# HASIL CROSTABS

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai_Praktek * Disiplin_Belajar_Keseluruhan	35	100,0%	0	,0%	35	100,0%

### Nilai\_Praktek \* Disiplin\_Belajar\_Keseluruhan Crosstabulation

Count

		Disiplin Belajar Keseluruhan			Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	
Nilai_Praktek	Tinggi	10	11	0	21
	Rendah	2	7	0	9
	Sangat Rendah	0	3	2	5
Total		12	21	2	35

## RANGKUMAN HASIL UJI KATEGORISASI

No	Kedisplinan Belajar	KTG	Nilai Praktik	KTG
1	8	Rendah	75	Sangat Rendah
2	12	Tinggi	78	Rendah
3	13	Tinggi	83	Tinggi
4	15	Sangat Tinggi	80	Rendah
5	17	<del>Sangat Tinggi</del>	85	<del>Tinggi</del>
6	8	Rendah	75	Sangat Rendah
7	17	Sangat Tinggi	85	Tinggi
8	14	Sangat Tinggi	80	Rendah
9	13	Tinggi	80	Rendah
10	10	Tinggi	76	Sangat Rendah
11	11	Tinggi	77	Rendah
12	12	Tinggi	81	Tinggi
13	11	Tinggi	78	Rendah
14	11	Tinggi	75	Sangat Rendah
15	12	Tinggi	81	Tinggi
16	17	Sangat Tinggi	85	Tinggi
17	17	Sangat Tinggi	85	Tinggi
18	13	Tinggi	77	Rendah
19	12	Tinggi	84	Tinggi
20	14	Sangat Tinggi	82	Tinggi
21	9	Tinggi	81	Tinggi
22	12	Tinggi	79	Rendah
23	9	Tinggi	82	Tinggi
24	12	Tinggi	82	Tinggi
25	18	Sangat Tinggi	85	Tinggi
26	10	Tinggi	84	Tinggi
27	12	Tinggi	80	Rendah
28	13	Tinggi	84	Tinggi
29	13	Tinggi	76	Sangat Rendah
30	12	Tinggi	82	Tinggi
31	14	Sangat Tinggi	82	Tinggi
32	11	Tinggi	84	Tinggi
33	18	Sangat Tinggi	85	Tinggi
34	16	Sangat Tinggi	84	Tinggi
35	14	Sangat Tinggi	82	Tinggi